

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA
DENGAN METODE *SHOW AND TELL* PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS V DI MI AL FALAH 1 SUMBER GAYAM KADUR
PAMEKASAN MADURA**

TESIS

Oleh

IRWAN SETIA BUDI

NIM. 210103220005



**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA
DENGAN METODE *SHOW AND TELL* PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS V DI MI AL FALAH 1 SUMBER GAYAM KADUR
PAMEKASAN MADURA**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

IRWAN SETIA BUDI

NIM. 210103220005



**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dengan Metode *Show And Tell* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Al Falah 1 Sumber Gayams Kidur Pamekasan Madura" ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui untuk diuji.

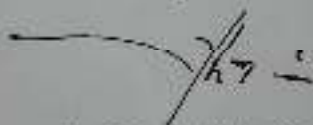
Bani, 29 November 2023

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Falaq Yasin, M.Ag.
NIP. 196712201998031002

Pembimbing II



Dr. Mohamad Zubad Nurul Yasin, M.Pd.
NIP. 197402282008011003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 197606192005012005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Dengan Metode *Show And Tell* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang penguji pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2024.

Dewan penguji,
Penguji utama,

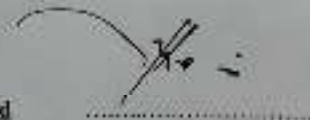
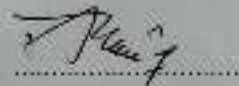
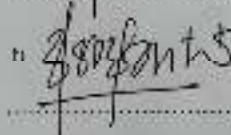
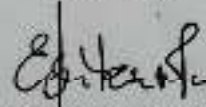
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

Ketua Penguji
Dr. Elly Susanti, M.Sc
NIP. 19741129 200012 2 605

Pembimbing I/Penguji
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671226 199803 1 002

Pembimbing II/Sekretaris
Dr. Mohamad Zubad Nurul Yasin, M.Pd
NIP. 19740228 200801 1 003

Tanda Tangan



Mengetahui,
Dekan PASCASARJANA



Prof. Dr. H. Wahidunni, M.Pd
NIP. 19690303 20003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Nama : Irwan Setia Budi
NIM : 210103220005
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Dengan Metode *Show And Tell* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Al Falaah 1 Sumber Gayam Kadir Pamekasan Madura

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksa dari pihak manapun.

Date, 29 November 2023

Hormat saya



Irwan Setia Budi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan Tesis yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dengan Metode *Show And Tell* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura. Sholawat serta salam tidak lupa dilantunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju terang benderang.

Tesis ini untuk melengkapi salah satu persyaratan guna untuk mendapat gelar Strata-2 Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. terselesainya tesis ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak yang turut serta membantu dan membimbing. Peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA dan pada Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.,Ak dan Wakil Direktur Drs. H. Basri Zain, M.A, Ph.D, yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd dan Dr. Mohammad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd, atas motivasi dan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H Ahmad Fatah Yasin M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis. Dosen Pembimbing II, Dr.

Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Seluruh dosen Pascasarjana yang telah memberikan ilmu dan wawasan dalam memberikan inspirasi untuk meningkatkan kualitas akademik.
6. Seluruh staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah memberikan layanan akademik dan administrasi selama peneliti menjalani studi.
7. Keluarga besar MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura yang telah menerima dan memberikan kesempatan peneliti untuk penelitian.
8. Kedua orang tua saya Alm. Moh Sabki dan Alm. Maryam yang senantiasa dijadikan penyemangat dalam hidup ini meskipun beliau sudah tiada.
9. Kakak kandung saya Muslimin, Marwati, Lutfi Rianto Dan Zainollah yang berkenan sebagai pengganti orang tua saya serta turut mendukung dan memberikan dorongan, serta semangat terhadap peneliti.
10. Saudara saya Tatic, kak hafid, Heni, Filah dan Fatim yang turut mendukung dan memberikan dorongan, serta semangat terhadap peneliti.
11. Teman hidup yang sudah memberikan ruang untuk berbagi cerita, memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian tesis.
12. Sahabat seperjuangan di perantauan, Moh. Ma'sum, Moh Sadin, moh. kholid, Ahmad Yani, Abdullah Aslim, Alvain Khoir, Fahmi dan Tretan Dhibik Terimakasih atas kebaikan lahir batinnya, yang selalu membantu kesusahan dan mengisi hari-hari selama berada di Malang.
13. Semua teman-teman kelas A MPGMI yang selalu memberikan motivasi-motivasi dan dukungan dalam proses penyelesaian tesis.

14. Semua teman-teman Magister PGMI Angkatan 2021 yang telah memberikan motivasi dan saran dalam proses penelitian.
15. Seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian penulisan dan penyusunan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti dibalas berlimpah dengan kasih sayang Allah SWT. Harapan peneliti semoga apa yang telah tertulis dalam karya ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan khususnya untuk para pembaca pada umumnya.

Batu, 27, November 2023



Peneliti

Motto

“Hidup matiku hanya untuk Allah SWT.”

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah: sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”

[QS. Al-An'am: 162]

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT. Dengan ucapan Alhamdulillah dan sholawat atas Nabi besar baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan ucapan *Allahumasolial sayidina Muhammad waala alisayidina Muhammad*, telah bisa penulis persembahkan karya teruntuk:

1. Alm. Moh. Sabki dan Alm. Maryam yang merupakan orang tua saya yang sudah lama meninggal, megingat pesan dan perjuangan semasa hidupnya membuat penulis bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini penulis dapat berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis di jenjang S2 ini. Terimakasih sudah mengantarkan penulis berada ditempat ini, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus penulis lewati sendiri tanpa Bapak dan Ibu. Semoga tenang di alam sana.
2. Kakak kandung saya Muslimin, Marwati, Lutfi Rianto Dan Zainollah yang berkenan sebagai pengganti orang tua saya. Yang selalu menjadi motivasi saya untuk saya lebih semangat sampai ke titik ini Penulis persembahkan karya tulis sederhana ini untukmu.
3. Saudara saya Tatik, kak hafid, Heni, Filah dan Fatim yang turut mendukung dan memberikan dorongan, serta semangat terhadap peneliti Penulis persembahkan karya tulis sederhana ini untukmu.
4. Kepada orang yang sudah membantu saya yang senantiyasi ditanah perantauan ini sahabat, teman hidup Terimakasih atas segala perhatian, dukungan dan motivasinya.

ABSTRAK

Irwan Setia Budi, 2023. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dengan Metode *Show And Tell* Pada Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura. Tesis program studi Magister pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjan universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, metode *show and tell*, Tematik

Keterampilan berbicara bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik tentunya di sekolah dasar, mengapa demikian, karena keterampilan berbicara bahasa Indonesia sangat penting dalam proses pembelajaran berlangsung. suksesnya belajar peserta didik juga diketahui ketika siswa terampil dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. keterampilan berbicara memiliki peranan penting sebagai persiapan masa depan siswa untuk lebih menggali pengetahuan dan melahirkan masa depan yang kritis, kreatif dan cerdas. Dengan menguasai keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa bisa mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya. Dengan kegiatan pembelajaran tematik ini diharapkan siswa mampu mengasah keterampilan berbicara bahasa Indonesia serta mampu menalar dan mengemukakan apa yang telah mereka dapatkan informasi, kemudian mampu berkomunikasi dengan baik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dari tahap 1) Perencanaan guru dalam menggunakan metode *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura. 2) Pelaksanaan metode *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura. 3). Implikasi metode *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura. Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, namun peneliti tidak hanya mendeskripsikan saja, akan tetapi peneliti menganalisis secara mendalam dan menjelaskan sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Subyek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura. Teknik dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data yaitu dilakukan dengan beberapa tahapan, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data, kemudian dilakukan dengan pengecekan data yang dilakukan dengan triangulasi data dan triangulasi teknik

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pertama perencanaan guru dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan metode *show and tell* yaitu pertama, guru mengetahui terlebih dahulu karakteristik siswa kemudian membuat Rencana proses pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, dan menyiapkan media pembelajaran serta penetapan teknik pembelajaran. kedua pada proses pelaksanaan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan metode *show and tell*, melalui pelaksanaan metode *show and tell*, yang dikuatkan dengan teknik dan media pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan proses belajar. Ketiga evaluasi metode *show and tell* dapat diketahui dengan cara evaluasi, evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dilakukan dengan tes lisan, guru melakukan tes lisan pada proses pembelajaran berlangsung kemudian disesuaikan dengan indikator keterampilan berbicara.

ABSTRACT

Irwan Setia Budi, 2023. *Improving Indonesian Speaking Skills with Methods Show and Tell In Thematic Learning Class V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura*. Thesis of the Master's study program in Madrasah Ibtidaiyah teacher education, Postgraduate program at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Keywords: *speaking skills, methodshow and tell, thematic*

The skill of speaking Indonesian is one of the most important skills possessed by students, of course in elementary school, why is that, because the skill of speaking Indonesian is very important in the learning process. The success of students' learning is also known when students are skilled in speaking Indonesian well and correctly. Speaking skills have an important role in preparing students for the future to further explore knowledge and give birth to a critical, creative and intelligent future. By mastering Indonesian speaking skills, students can express their thoughts and feelings. With this thematic learning activity, it is hoped that students will be able to hone their Indonesian speaking skills and be able to reason and express what they have received information, then be able to communicate well.

This research aims to determine the process of improving Indonesian speaking skills from stage 1) Teacher planning in using the method *show and tell* in improving the Indonesian speaking skills of class V students at MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura. 2) Implementation of the method *show and tell* in improving the Indonesian speaking skills of class V students at MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura. 3). Method implications *show and tell* in improving the Indonesian speaking skills of class V students at MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura. In this research, the researcher used a qualitative research method with a case study type, but the researcher did not just describe it, but the researcher analyzed it in depth and explained it so as to get accurate results. The subjects in this research were teachers and students of class V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura. The technique for collecting data is through observation, interviews and documentation, then the data analysis technique is carried out in several stages, data condensation, data presentation and data verification, then data checking is carried out using data triangulation and technical triangulation.

The results of this research can show that the teacher's first plan is to improve Indonesian speaking skills using method *show and tell* namely, first, the teacher knows the characteristics of the students first, then makes a learning process plan, prepares teaching materials, and prepares learning media and determines learning techniques. secondly on the implementation process in improving Indonesian speaking skills using method *show and tell*, through the implementation of the method *show and tell*, which is strengthened by learning techniques and media to support the success of the learning process. Third, method implications *show and tell* can be found out by means of evaluation, the evaluation carried out by the teacher is carried out by means of an oral test, the teacher carries out an oral test during the ongoing learning process and then adjusts it to the indicators of speaking skills.

مستخلص البحث

إروان سيتيا بودي، ٢٠٢٣. تحسين مهارات التحدث باللغة الإندونيسية باستخدام الأساليب العرض وتكلم في الفصل التعليمي المواضيع الخامس الفلاح ١ سمبر جايا م كادور باميكاسان مادورا. رسالة ماجستير في برنامج دراسة الماجستير في المدرسة الابتدائية لإعداد المعلمين، برنامج الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف: (أنا) د. ح. أحمد فتح ياسين. (الثاني) د. محمد زوياد نور اليقين، دكتور في الطب.

الكلمات المفتاحية: مهارات التحدث، الطريقة عرض وتكلم، موضوعي

تعتبر مهارة التحدث باللغة الإندونيسية من أهم المهارات التي يمتلكها الطلاب، بالطبع في المرحلة الابتدائية، لماذا ذلك، لأن مهارة التحدث باللغة الإندونيسية مهمة جدًا في عملية التعلم. يُعرف نجاح تعلم الطلاب أيضًا عندما يتقن الطلاب التحدث باللغة الإندونيسية بشكل جيد وصحيح. تلعب مهارات التحدث دورًا مهمًا في إعداد الطلاب للمستقبل لمواصلة استكشاف المعرفة وإنشاء مستقبل نقدي ومبدع وذكي. من خلال إتقان مهارات التحدث باللغة الإندونيسية، يمكن للطلاب التعبير عن أفكارهم ومشاعرهم. من خلال هذا النشاط التعليمي المواضيعي، من المأمول أن يتمكن الطلاب من صقل مهاراتهم في التحدث باللغة الإندونيسية وأن يكونوا قادرين على التفكير والتعبير عما تلقوه من معلومات، ثم يكونوا قادرين على التواصل بشكل جيد.

يهدف هذا البحث إلى تحديد عملية تحسين مهارات التحدث باللغة الإندونيسية من المرحلة (١) تخطيط المعلم في استخدام هذه الطريقة عرض وتكلم في تحسين مهارات التحدث باللغة الإندونيسية لدى طلاب الصف الخامس في. (٢) تنفيذ الطريقة عرض وتكلم في تحسين مهارات التحدث باللغة الإندونيسية لدى طلاب الصف الخامس في (٣). أثار الطريقة عرض وتكلم في تحسين مهارات التحدث باللغة الإندونيسية لدى طلاب الصف الخامس في. استخدم الباحث في هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع دراسة الحالة، لكن الباحث لم يكتب بوصفه، بل قام الباحث بتحليله بشكل متعمق وشرحه حتى يحصل على نتائج دقيقة. المواضيع في هذا البحث هم معلمو وطلاب الصف الخامس الفلاح ١ سمبر جايا م كادور باميكاسان مادورا. تكون تقنية جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ثم يتم تنفيذ تقنية تحليل البيانات على عدة مراحل وتكثيف البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات، ثم يتم التحقق من البيانات باستخدام تثليث البيانات والتثليث الفني.

يمكن أن تظهر نتائج هذا البحث أن الخطة الأولى للمعلم هي تحسين مهارات التحدث باللغة الإندونيسية باستخدام الأساليب العرض وتكلموهي، أولاً، يعرف المعلم خصائص الطلاب أولاً، ثم يقوم بوضع خطة لعملية التعلم، وإعداد المواد التعليمية، وإعداد وسائل التعلم وتحديد تقنيات التعلم. ثانيًا، حول عملية التنفيذ في تحسين مهارات التحدث باللغة الإندونيسية باستخدام الأساليب العرض وتكلم، من خلال تنفيذ الطريقة عرض وتكلم والتي يتم تعزيزها بتقنيات ووسائط التعلم لدعم نجاح عملية التعلم. ثالثًا، الآثار المترتبة على الأسلوب عرض وتكلم يمكن معرفة ذلك عن طريق التقييم، فالتقييم الذي يقوم به المعلم يتم عن طريق اختبار شفهي، يقوم المعلم بإجراء اختبار شفهي أثناء عملية التعلم المستمرة ومن ثم يقوم بتعديله ليتوافق مع مؤشرات مهارة التحدث.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أُ = aw

أِي = ay

أُو = ú

إِي = i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xi
ABSTRAK BAHASA ARAB	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	10
BAB: II KAJIAN PUSTAKA	
A. Keterampilan Berbicara bahasa Indonesia	11

1. Hakikat keterampilan Berbicara.....	11
2. Tujuan keterampilan Berbicara	12
3. Aspek keterampilan Berbicara	13
4. Jenis-jenis keterampilan Berbicara	14
5. Kegiatan Berbicara.....	16
6. Langkah pengembangan keterampilan Berbicara	18
7. Permasalahan dalam keterampilan Berbicara	20
B. Metode <i>Show and Tell</i>	21
1. Hakikat Metode <i>Show And Tell</i>	21
2. Tujuan Metode <i>Show and Tell</i>	22
3. Manfaat Metode <i>Show and Tell</i>	23
4. Langkah-langkah Pelaksanaan <i>Show and Tell</i>	24
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Show and Tell</i>	25
C. Landasan Teori Belajar dalam Metode <i>Show and Tell</i>	26
1. Teori Belajar Kognitifisme.....	26
2. Teori Behaviorisme chark Hull	29
D. Pembelajaran Tematik.....	29
1. Hakikat Pembelajaran Tematik	29
2. Ciri-ciri pembelajaran Tematik	31
3. Karakteristik pembelajaran Tematik	31
4. Prinsip-prinsip pembelajaran Tematik	32
5. Tujuan pembelajaran Tematik.....	33
E. Kerangka Berpikir	34

BAB: III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Latar Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Gambaran umum latar penelitian.....	45
B. Paparan data dan hasil penelitian	48

BAB V: PEMBAHASAN

A. Perencanaan metode <i>show and tell</i> dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada pembelajaran Tematik kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura	63
1. Bahan ajar.....	65
2. Metode <i>show and tell</i> sebagai metode pembelajaran.....	66
3. Media pembelajaran	66
4. Teknik dalam keterampilan berbicara bahasa Indonesia	67
B. Pelaksanaan metode <i>show and tell</i> dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada pembelajaran Tematik kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura	69
1. Pelaksanaan metode <i>show and tell</i>	69

2. Peran guru sebagai sumber belajar, pembimbing, pengelola, motivator dan evaluator	73
C. Evaluasi metode <i>show and tell</i> dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada pembelajaran Tematik kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura	76
1. Evaluasi dan implikasi pada guru	76
2. Evaluasi dan implikasi pada siswa	78
BAB VI: KESIMPULAN	
A. Simpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Observasi sesudah menggunakan metode <i>show and tell</i> di kelas 5 MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura	60
Tabel 4.2 Hasil skor siswa	62
Tabel 5.1 indikator keterampilan berbicara Indonesia.....	80

DAFTAR GAMBAR.....

Gambar 2.1 Alur pembelajaran tematik.....	30
Gambar 2.2 Kerangka berpikir	32
Gambar 3.1 Teknik pengumpulan data	42
Gambar 4.1 Struktur sekolah.....	44
Gambar 4.2 Wawancara bersama guru kelas V, Ibu Maelah S.Pd	46
Gambar 4.3 Media yang dipersiapkan guru	49
Gambar 4.4 Pelaksanaan metode <i>show and tell</i> dalam kelas	54
Gambar 4.5 Obsevasi Proses pelaksanaan metode <i>show and tell</i>	55
Gambar 5.1 Isi media cetak berupa gambar tanpa tulisan	70
Gambar 5.2 Guru sedang mengajarkan dengan <i>metode show and tell</i>	71
Gambar 5.3 Pelaksanaan metode <i>show and tell</i> siswa di kelas.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bahasa Indonesia merupakan unsur penting sebagai media komunikasi masyarakat Indonesia untuk beradaptasi dengan berbagai macam golongan, ras, suku dan budaya.¹ Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu materi pelajaran yang sangat penting di jenjang pendidikan, karena bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis, yang kualifikasi kemampuan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia, dan keterampilan berbahasa siswa sehari-hari.²

Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Badan standar nasional pendidikan (BSNP), pembelajaran merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar.³ Namun kerap terjadi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sering mempunyai problem atau masalah antara lain yaitu; masalah komunikasi siswa, kesulitan menyampaikan kembali cerita secara lisan, kurangnya kepercayaan diri, minimnya penguasaan kosa kata, sehingga siswa

¹ Yenni febiola febrianti, Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat, *Jurnal pendidikan*. Vol. 2 No.1 (2021), hlm, 44

² Dini adini ayun nikmah, Analisa keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV sd negeri buluh 2, *Prosiding pendidikan*, Vol.1 No.1 (2020)

³ Ahmad susanto teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar, (jakarta : kencana, 2019), hlm247

merasa malu dan sulit merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat yang akan disampaikan atau diceritakan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak terlepas dari keterampilan berbahasa yaitu: (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) Namun pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar juga ditemukan problem. sebagaimana ditemukan bahwa probelamatika dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain yaitu: konsentrasi belajar peserta didik, kurangnya penguasaan kata, peserta didik, belum mampu terampil dalam membaca dan belum terampil dalam berbicara.

Berdasarkan observasi awal penelitian di MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura. Ditemui problem bahasa Indonesia pada siswa yang berupa kesulitan berbicara menggunakan bahasa Indonesia, hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran di kelas siswa kesulitan berbicara menggunakan bahasa Indonesia, pada saat berkomunikasi di kelas, bahasa yang sering di gunakan oleh siswa yaitu bahasa daerah sehingga peneliti menyimpulkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia masih tergolong rendah.

Problematika bahasa Indonesia yang ditemui di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Al Falah 1 Sumber Gayam Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan Madura, sangat penting untuk mendapatkan solusi, karena kemampuan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa, akan menentukan sejauh mana pengetahuan, pemahaman yang telah dimiliki siswa serta bagaimana pengetahuan tersebut bertahan lama sampai ke masa depan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura Tepat pada tanggal 27/06/2023 dengan guru kelas 5 yaitu Ibu Maelah S.Pd. upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru yaitu dengan metode *show and tell*.

Metode *Show and Tell* merupakan kegiatan menunjukkan sesuatu kepada audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu.⁴ Metode *Show And Tell* yaitu memperlihatkan dan bercerita dengan menggunakan media benda-benda kongkrit yang dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam mendeskripsikan benda-benda di sekitar. Metode *Show and Tell* dimanfaatkan untuk tiga ranah yaitu untuk berbicara, bermain peran dan untuk bercerita, Pembelajaran dalam ranah pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia sangat penting dilakukan oleh guru. pentingnya keterampilan berbicara bahasa Indonesia bagi anak sekolah dasar merupakan keterampilan yang akan menjadi pondasi utama sebagai persiapan menuju pendidikan yang lebih tinggi.

Maka dari itu penerapan metode *show and tell* di MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura sangat penting untuk diteliti, mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi metode *show and tell*. karena metode *show and tell* terbukti metode ini salah satu solusi dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia, sehingga dari hasil penelitian mampu mengatasi problematika bahasa Indonesia masa yang akan datang.

⁴ Tri lestari dkk, Penggunaan Metode *Show and Tell* untuk meningkatkan keterampilan Berkomunikasi anak usia dini, *Jurnal Paud Agapedia*, Vo. 1. No. 1. (2017). Hlm, 133.

Berdasarkan hasil penelitiannya Maya Hayatun Nupus yang berjudul Peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode *show and tell* siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa⁵. Menunjukkan bahwa metode *show and tell* mempunyai dampak baik terhadap peningkatan keterampilan berbicara, hal tersebut dilihat dari hasil penguasaan kosa kata siswa, adapun Persamaannya dengan peneliti ialah sama-sama menggunakan menggunakan metode *show and tell*, sedangkan perbedaannya ialah peneliti menggunakan metode kualitatif. kemudian oleh Resty Aprilia Fihrallah yang berjudul “ *Efektifitas Penggunaan Metode Show And Tell Terhadap Peningkatan prestasi belajar siswa*” focus dalam penelitian ini yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akhlak di Madrasah Diniyah Takmiliyah awaliyah wasilatunnajah, dengan menggunakan metode *show and tell*. Adapun kesamaan dari penelitian yang di angkat yaitu sama-sama menggunakan metode *show and tell*, dan sama-sama menggunakan teknik penelitian kualitatif Adapun perbedaan dari penelitian Resty Aprilia Fihrallah yaitu focus penelitian yang mana penelitian ini lebih memfokuskan pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Dengan Metode *Show And Tell* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura”** ini penting untuk dilakukan.

⁵ Maya Hayatun Nupus, Desak Putu Parmiti.(2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa SD Negeri Banjar Jawa. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (4) pp. 198-203.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka fokus penelitian ini di fokuskan antara lain:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menggunakan metode *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura?
3. Bagaimana evaluasi metode *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk perencanaan guru dalam menggunakan metode *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura

3. Mendeskripsikan evaluasi metode *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan akan memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bisa menambahkan pengetahuan, dapat menjadikan bahan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis yang berkaitan peningkatan keterampilan berbicara

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis dapat berguna bagi bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia. khususnya bagi para calon pendidik atau guru Madrasah Ibtidaiyah, bagaimana mereka mengembangkan keterampilan berbicara dengan baik dan benar, serta bagi kalangan masyarakat pada umumnya memberikan informasi yang berkaitan dengan pentingnya kemampuan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sejak usia MI. bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat memberikan informasi untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan Metode *Show and tell* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia di MI/SD

E. Orientasi Penelitian

Untuk mengetahui sub kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya komparasi (perbandingan), diantara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, yaitu :

1. Maya Hayatun Nupus yang berjudul “*Peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode show and tell siswa Sd Negeri 3 Banjar Jawa*”⁶. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Persamaannya dengan peneliti ialah sama-sama menggunakan menggunakan metode *show and tell*, sedangkan perbedaannya ialah peneliti menggunakan metode kualitatif. Peneliti sebelumnya fokus pada hasil penguasaan kosa katanya sedangkan peneliti fokus bagaimana siswa mampu berbahasa Indonesia.
2. Penelitian Pancana Beta yang berjudul “*Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode Bermain peran*”⁷. Fokus dalam penelitian ini di fokuskan pada aktifitas siswa dalam berbicara atau keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran, dan proses berbicara. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, terdapat persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan berbicara dan berbahasa. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu metode pembelajaran dan metode penelitian serta subjek penelitiannya, Pancana

⁶ Maya Hayatun Nupus, Desak Putu Parmiti.(2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa SD Negeri Banjar Jawa. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (4) pp. 198-203.

⁷ Pancana Beta, Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran, *Jurnal CJPE*, Vol. 2, No. 2, (2029), hlm, 48.

Beta menerapkan metode bermain peran dan menggunakan metode penelitian PTK sedangkan peneliti menggunakan metode yang berbeda serta subjek yang berbeda.

3. Penelitian Suci apriliyati yang berjudul “ *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Bercerita Dengan Menggunakan Komik Elektronik Tematik* ”⁸. Fokus pada penelitian ini ingin meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode komik elektronik tematik yang di lakukan di sekolah TK Setia budi. Adapun kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama untuk meningkatkan keterampilan berbicara, kemudian perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran yang diterapkan dan metode penelitiannya, serta subjek penelitiannya berbeda. Penelitiannya Suci apriliyati menggunakan metode *komik elektronik tematik* dan menggunakan metode penelitian tindakan serta subjek penelitiannya di sekolah Taman kanak-kanak atau TK, sedangkan peneliti menggunakan metode yang berbeda serta subjek yang berbeda.
4. Penelitian Resty Aprilia Fihriallah yang berjudul “ *Efektifitas Penggunaan Metode Show And Tell Terhadap Peningkatan prestasi belajar siswa* ”⁹. Fokus dalam penelitian ini yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akhlak di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Wasilatunnajah dengan menggunakan *metode show and tell*. Adapun kesamaan dari penelitian yang di angkat yaitu sama-sama

⁸ Suci apriliyati ruiyat, Yufiarti, karnadi, Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Bercerita Dengan Menggunakan Komik Elektronik Tematik, *Jurnal Obsesi*, Vol.3 No.2, (2019), hlm, 518-526

⁹ Resty aprilia fihriallah, Efektifitas Penggunaan Metode Show And Tell Terhadap Peningkatan prestasi belajar siswa, *Juenal Tarbawi*, Vol.6, No. 6, (2019), hlm, 90

menggunakan metode *show and tell*, kemudian sama-sama menggunakan teknik penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian Resty Aprilia Fihrallah yaitu focus penelitian yang mana penelitian ini lebih menfokuskan pada peningkatan prestasi belajar siswa.

5. Penelitian Faisal Rifki, Fadil Abid Usmaryah yang berjudul “*peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode show and tell dengan berbantuan media gambar pada siswa kelas II MIS Muhammadiyah Bujung Tangaya*”¹⁰. Fokus pada penelitian ini yaitu lebih pada penggunaan media dan rasa kepercayaan diri, serta metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Persamaannya dengan peneliti ialah sama-sama menggunakan menggunakan metode *show and tell*. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti menggunakan metode kualitatif. Peneliti sebelumnya fokus pada hasil kepercayaan diri siswa sedangkan peneliti fokus bagaimana siswa mampu berbahasa Indonesia.
6. Penelitian yang dilakukan Thafa Nazla dan Nila Fitria, yang berjudul “*Pengembangan Kepercayaan Diri melalui Metode Show And Tell Pada Anak*”¹¹ bahwa Penelitian ini focus pada hasil kepercayaan diri siswa yang di lakukan kidcenter Preschool Bintaro Utama Pondok Pucung Tanggerrang. Adapun persamaan yaitu sama sama menggunakan metode *show and tell* dan sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan

¹⁰ Faisal Rifki, Fadil abdi usmaryah, Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Show Tell Dengan Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ii Mis Muhammadiyah Bujung Tangaya, *Jurnal Pena*, Vol. 10, No. 1 (2023), hlm 8-20

¹¹ Thafa Nasla, Nila fitria, Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show And Tell Pada Anak, *Jurnal AUDHI*, Vol. 1 No. 1 (2020), hlm, 32

perbedaannya peneliti lebih focus pada peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak siswa kelas V kemudian tempat penelitiannya juga berbeda.

F. Definisi Istilah

1. Metode *show and tell*

Metode *show and tell* dalam kamus bahasa inggris *show* menunjukkan, dan *tell* menjelaskan. Metode *show and tell* adalah suatu metode pembelajaran dengan kegiatan anak menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut.

2. Kemampuan Keterampilan berbicara

Kemampuan berbahasa merupakan keharusan bagi peserta didik untuk di kembangkan, sebab apabila seorang peserta didik sudah bisa mengembangkan keterampilan berbicara tentunya peserta didik akan lebih mudah untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan tepat, sehingga dengan terampil dalam berbicara bahasa indonesia siswa dapat menggali pengetahuan, lancar komunikasi baik antar daerah maupun nasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia

1. Hakikat Keterampilan Berbicara

Secara umum Berbicara merupakan penyampaian maksud dari (ide, gagasan, perasaan/ pikiran) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.¹² Berbicara salah satu bagian dari komunikasi yang memiliki batasan tersendiri, Suhendra berpendapat bahwa berbicara adalah proses perubahan wujud fikiran/ perasaan menjadi ujaran.¹³ Berbicara merupakan ungkapan fikiran atau perasaan manusia yang di ucapkan melalui lisan oleh karena itu Perwujudan pembelajaran bermakna ditinjau dari keterampilan dalam berbicara.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar menjelaskan keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.¹⁴ Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dilakukan oleh semua orang namun berbicara yang terampil yang dapat mempengaruhi orang lain hanya sebagian orang yang mampu. Keterampilan berbicara juga dapat membentuk peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpendapat.

¹² Agus Setyonogoro, dkk, *Bahan Keterampilan Berbicara* (September, 2020), hlm. 4

¹³ Evi Szusanti, *Keterampilan Berbicara* (Depok: PT. Rajagrafindo Persazda, 2019), hlm. 1

¹⁴ *Ibid.* hlm. 4

Kemampuan berbicara yang baik dapat menarik perhatian orang yang mendengarnya, serta gaya bahasa yang indah dan enak didengar menunjukkan keilmuan yang tinggi dalam diri seseorang. sesuai dengan pendapat Maidar dan diperkuat oleh Endang Lestari mengatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau pengucapan kata-kata untuk mengekspresikan, menjelaskan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.berbahasa lisan merupakan kemampuan mengekspresikan bahan pembicaraan dalam bahasa kata-kata yang dimengerti orang banyak, dan mudah dicerna

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa Keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan mengomunikasikan gagasan fikiran, prasaan kemudian diungkapkan sesuai dengan kebutuhan.

2. Tujuan keterampilan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. secara umum berbicara yaitu untuk memberitahukan serta melaporkan kepada penerima informasi, meyakinkan atau mempengaruhi penerima informasi, Sedangkan tujuan secara khusus ialah mendorong orang untuk lebih bersemangat, mempengaruhi orang lain agar mengikuti atau menerima pendapat (gagasannya), menyampaikan sesuatu informasi kepada lawan bicara, menyenangkan hati orang lain, memberi kesempatan lawan bicara untuk berpikir dan menilai gagasannya¹⁵

¹⁵ Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 2

Tarigan juga mengemukakan bahwa berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu untuk memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menghibur (*to entertain*), serta untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*to persuade*).¹⁶ Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan.

3. Aspek keterampilan berbicara

Adapun aspek-aspek dalam ruang lingkup keterampilan berbicara bahasa Indonesia yang mencakup komponen berbahasa yaitu¹⁷ :

- a. Menyimak yaitu sebuah berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.
- b. Berbicara yaitu mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda,

¹⁶ Subyani, dkk, *Keterampilan Berbicara* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 25

¹⁷ Henry Guter Tarigan, *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2015), hlm, 1.

- tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari.
- c. Membaca yaitu sebuah huruf, suku kata, kata, kalimat, pragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, *ensiklopedia* serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui
 - d. Menulis yaitu sebuah karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapih dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi

4. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Menurut, Tantawi ada beberapa jenis-jenis berbicara yaitu: dialog, menyampaikan pengumuman, bercerita, berpidato, berdiskusi, wawancara, musyawarah.¹⁸

- a. Berdialog merupakan ineteraksi dua orang atau lebih, untuk Membangun komunikasi melalui bahasa lisan (melalui telepon, misalnya) dan tulisan (di chat room).
- b. Menyampaikan pengumuman yaitu menyampaikan sesuatu yang perlu diketahui oleh orang lain.

¹⁸ Lili Herawati Parapet, dkk, *Buku Ajar Menulis dan Berbicara Produktif* (Azka Pustaka, 2022), hlm. 48

- c. Bercerita merupakan penyampaian kisah atau cerita kepada orang lain
- d. Berpidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapat, perasaan, fikiran dengan kemauan dari seseorang kepada orang lain.
- e. Berdiskusi merupakan untuk bertukar fikiran mengenai suatu masalah
- f. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio atau ditayangkan pada layar televisi.
- g. Musyawarah merupakan kegiatan berbicara dalam satu pertemuan yang bertujuan untuk mendapatkan keputusan yang mufakkad.
- h. Berbicara bebas, merupakan keterampilan berbicara dengan bebas keterampilan berbicara yang bebas dilakukan dengan cara meminta siswa untuk memaparkan sesuatu secara bebas, tanpa bahan yang ditentukan atau tanpa bimbingan dan pancingan tertentu. Ketiga teknik pembelajaran itu dapat diarahkan pada peningkatan keterampilan melakukan aktivitas berbicara, baik yang bersifat individual maupun kelompok.¹⁹

Jadi dari beberapa jenis-jenis keterampilan berbicara penulis menyimpulkan bahwa pada intinya keterampilan berbicara ini mengasah kemampuan siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹⁹ Desak Putu parmiti, peningkatan keterampilan berbicara penerapan metode show and tell siswa SD Negeri 3 Banjar jawa, hlm. 1998-203

5. Langkah kegiatan Berbicara

Berbicara merupakan sebuah proses, berbicara terdapat langkah-langkah yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang pembicara. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang harus dikuasai oleh seorang pembicara yang baik yaitu:²⁰

- a. Memilih topik, minat pembicaraan, kemampuan berbicara, minat pendengar, kemampuan mendengar, waktu yang disediakan,
- b. Memahami dan menguji topik, memahami pendengar, situasi, latar belakang pendengar, tingkat kemampuan, sarana, dan
- c. Menyusun kerangka pembicaraan, pendahuluan, isi serta penutup.

Berikut ini beberapa keterampilan mikro yang harus dimiliki dalam berbicara, dimana pembicara harus dapat;

- a) Mengucapkan bunyi-bunyi yang berbeda secara jelas sehingga pendengar dapat membedakannya.
- b) Menggunakan tekanan dan nada serta intonasi secara jelas dan tepat sehingga pendengar dapat memahami apa yang diucapkan pembicara.
- c) Menggunakan bentuk-bentuk kata, urutan kata, serta pilihan kata yang tepat.
- d) Menggunakan ragam bahasa yang sesuai terhadap situasi komunikasi, sesuai ditinjau dari hubungan antar pembicara dan pendengar.
- e) Berupaya agar kalimat-kalimat jelas bagi pendengar.

²⁰ Kundharu Saddhono & St Y Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (teori dan aplikasi)* Bandung: Karya Putra Darwati, 2012, hlm. 6.

Dalam kegiatan berbicara, aspek afektif menyatu dengan aspek psikomotor. Aspek psikomotor merupakan keterampilan yang melibatkan aktivitas otot, terutama berupa gerakan-gerakan organ mulut ditambah dengan anggota badan yang lain yang sering menyertai kegiatan berbicara. Aspek kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan kecerdasan atau proses berpikir. Dalam kegiatan berbicara, ketiga aspek merupakan satu “data” yang padu dan saling menunjang.

Bentuk tes berbicara harus disesuaikan dengan keadaan siswa, baik dari segi kemampuan berbahasa maupun berfikirnya. Jika kemampuan berbicara siswa masih sederhana, tugas berbicara yang diberikan masih bersifat “membimbing” (*guided conversation*). Sebaliknya, jika kemampuan berbahasa sudah lebih tinggi, tugas berbicara yang diberikan dapat lebih bebas (*free conversation*). Dalam hal ini daya kognitif siswa, khususnya daya tingkat tinggi, baik yang mengarah ke pemilihan bahasa maupun gagasan dilibatkan.

Penilaian kemampuan (keterampilan) berbicara dapat dilakukan dengan penskoran global (*holistik*) dan analitik. Penskoran global adalah penskoran yang dilakukan berdasarkan kesan (*impression*) penskor terhadap objek yang diskor. Penskoran analitik adalah penskoran yang menggunakan detail- detail tentang aspek-aspek yang diskor sebagai panduan.

Introver merupakan tipe pribadi yang senang menyendiri, reflektif, dan tidak begitu suka bergaul dengan banyak orang (Briggs dan Mayers

dalam Djunaidi). Siswa *introver* dapat disebabkan karena siswa merasa rendah diri, pemalu, memiliki perasaan takut dalam menghadapi sesuatu hal yang baru atau memang pembawaan.

Ekstrover merupakan tipe pribadi yang suka bergaul, menyukai interaksi sosial dengan orang lain, dan berfokus pada *the world outside the self*. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa introver dan ekstrover merupakan tipe atau karakter pribadi yang dimiliki oleh seseorang. Untuk mengubah karakter tidaklah mudah, dibutuhkan waktu yang panjang dan ketekunan yang maksimal.

6. Pengembangan keterampilan berbicara

Dalam proses belajar bahasa di sekolah siswa mengembangkan sikap keterampilan secara vertikal maksudnya mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna makin lama keterampilan tersebut menjadi sempurna dalam arti strukturnya menjadi semakin benar, pilihan kata semakin tepat dan kalimat semakin bervariasi, ada tiga cara untuk mengembangkan secara vertikal keterampilan berbicara yaitu:

- a. Menirukan pembicaraan orang lain (khususnya guru).
- b. Mengembangkan bentuk ujaran yang dikuasai.
- c. Mendekatkan/mensejajarkan dua bentuk ujaran yaitu ujaran sendiri yang belum benar dengan ujaran orang dewasa (terutama guru) yang sudah benar.

Pengajaran berbicara yang selama ini dilaksanakan menganggap berbicara sebagai suatu kegiatan yang berdiri sendiri. Dalam praktiknya pengajaran berbicara dilaksanakan dengan menyuruh siswa berdiri di depan kelas untuk berbicara atau berpidato. Siswa yang mendapat giliran akan terekam, akibatnya, pengajaran berbicara di sekolah kurang menarik. Agar seluruh siswa terlibat dalam kegiatan hendaknya diingat bahwa hakekatnya kegiatan berbicara berhubungan dengan kegiatan lain seperti menyimak, membaca serta berkaitan dengan pokok pembicaraan.

Tugas guru adalah mengembangkan pengajaran berbicara agar aktifitas kelas dinamis hidup dan diminati siswa. Tompkins dan Hoskisson dalam Ahmad Rofi'udin dan Darmayati Zuhdi mengemukakan proses pembelajaran berbicara dengan beberapa jenis kegiatan yaitu

1. Percakapan, merupakan bentuk ekspresi lisan yang alami dan bersifat tidak resmi. Siswa diberi kesempatan bercakap-cakap dalam kelompok kecil. Mereka belajar tentang peranan kemampuan berbicara dalam mengembangkan pengetahuan.
2. Berbicara estetik, merupakan Teknik bercerita yang dilakukan oleh siswa setelah membaca karya sastra. Hal penting dalam memilih cerita antara lain: cerita sederhana, alur jelas, pelaku tidak banyak mengandung dialog.
3. Berbicara untuk menyampaikan informasi atau mempengaruhi Kegiatan ini adalah siswa melaporkan informasi secara lisan, wawancara dan debat. Dalam melaporkan informasi secara lisan siswa

memilih topik yang kemudian dikembangkan. Saat menyajikan informasi siswa tidak akan membaca catatan. Siswa lain mendengarkan, mengajukan pertanyaan dan memberikan penghargaan.

4. Kegiatan Dramatik, merupakan Kegiatan ini melatih siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas berbagai pengalaman dan mencoba menafsirkan sendiri naskah.

Keterampilan lebih mudah dikembangkan jika siswa memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain dalam kesempatan bersifat informal walaupun demikian kesempatan untuk berbicara di kelas merupakan kondisi yang harus diciptakan karena bermanfaat bagi pembelajaran untuk mempelajari aspek-aspek pragmatik dan aspek-aspek lain dalam kaitannya penggunaan bahasa. Untuk mengembangkan keterampilan ini siswa memerlukan konteks yang bermakna misalnya berbicara dengan guru dan kelompok. Bermain peran, bercerita, membawa membawa sesuatu dari rumah dan menceritakannya di kelas.

7. Permasalahan dalam Keterampilan Berbicara

Adapun kendala ataupun permasalahan yang sering dialami oleh siswa yaitu :

- 1) Kepercayaan diri
- 2) Pengetahuan
- 3) Penyampaian

- 4) Topik/materi
- 5) Penguasaan materi
- 6) Situasi dan kondisi
- 7) Penampilan
- 8) Diksi/pengetahuan bahasa (*verbal*).

B. Metode *Show And Tell*

1. Hakikat Metode *Show and Tell*

Musfiroh berpendapat, bahwa *Show and Tell* merupakan kegiatan seseorang menjelaskan sesuatu baik dari hasil karya atau proyek yang dibuat. Metode *Show and Tell* juga merupakan suatu kegiatan bermain yang dilakukan dengan menunjukkan sesuatu benda kepada lawan main kemudian mendeskripsikan benda tersebut untuk menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan dan pengalaman. Sedangkan Rohaiti menyatakan bahwa *Show and Tell* adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda yang di tunjukan.²¹

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa Metode *Show and Tell* merupakan kegiatan menunjukkan sesuatu dan menjelaskan sesuatu yang ditunjukkan dapat berupa benda nyata atau benda tiruan.

Misalnya, seorang siswa menunjukkan gambar atau benda tentang sebuah

²¹ Maya Hayatun Nopus & Desak Putu Parmiti, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show and Tell* Siswa SD Negeri Banjar Jawa", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1, (2017), hlm. 297

peristiwa di depan kelas kemudian siswa menjelaskan benda serta isi dari gambar tersebut, seperti peristiwa apa yang terjadi pada gambar, bagaimana menanggapi dan memberikan saran pada peristiwa tersebut.

2. Tujuan Metode *Show and Tell*

Tujuan dari metode *show and tell* ini adalah untuk melatih siswa berbicara di depan kelas dan membiasakan siswa peka terhadap hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari maupun memahami masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, memberikan rasa keberanian siswa dan keinginan untuk terlibat dalam permasalahan sosial.²²

Metode *Show and Tell*, dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk aktif melalui komunikasi lisan dengan menggunakan media visual, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pikirannya. Siswa akan lebih termotivasi untuk tampil dan berbicara di depan orang lain dan siswa tidak lagi tertarik untuk belajar karena cara penyajian dan cara bercerita mempengaruhi proses komunikasi, yaitu kurikulum yang berbasis pada anak atau siswa.

Maka penulis menyimpulkan bahwa Metode *show and tell*, dalam proses pembelajarannya merupakan metode yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif melalui kegiatan berbicara dengan bantuan media gambar, siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan apa yang ada di pikirannya.

²²Maya Hayatun Nupus & Desak Putu Parmiti, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show and Tell* Siswa SD Negeri Banjar Jawa", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1, (2017), hlm. 298

3. Manfaat Metode *Show and Tell*

Metode *show and tell* memiliki banyak kelebihan, salah satunya adalah pengembangan kemampuan berbahasa lisan, karena siswa banyak menggunakan bahasa lisan saat melakukan pembelajaran melalui metode ini. Metode ini kemudian dijadikan suatu permainan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.

Musfiroh berpendapat bahwa manfaat *show and tell* yaitu menunjukkan beberapa aspek keterampilan berbahasa yaitu, anak belajar berbicara dan mendengarkan, menjadi pendengar dan berimajinasi, menyelidiki berdasarkan pertanyaan, membuat hubungan antara jawaban anak dengan anak lain, mengantisipasi dan mengamati, secara kritis Berlatih berbicara, berlatih bercerita. *Show and tell* berguna untuk mengembangkan banyak keterampilan berbahasa, karena ketika menggunakan metode ini, siswa banyak berbicara dan mendengarkan percakapan yang terjadi.²³

Dalam tugas belajar mengajar antara seorang siswa, dan guru, ia melibatkan siswa dengan mendengarkan dan didengar, menjawab pertanyaan berdasarkan pertanyaan, cara bercerita, memahami persamaan dan perbedaan, menggunakan kata-kata dengan benar, dan membiasakan siswa dengan hal-hal positif. Berdasarkan hal tersebut, dapat di simpulkan bahwa metode *show and tell* memiliki banyak keuntungan diantaranya mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan,

²³ Yuspar Uzer, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri 97 Palembang, *PERNIK: Jurnal PAUD*, Vol. 4, (2021), hlm. 81

menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, bercerita dan menjelaskan sesuatu yang diperintah di dalam kelas untuk mengungkapkan pendapat, perasaan, keinginan dan pengalaman.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan *Show and Tell*

Adapun Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan pembelajaran *Show and Tell*, menurut Musfiroh kegiatan *Show and Tell* sebagai berikut yaitu :²⁴

1. Anak membentuk lingkaran di lantai beralas (karpet, tikar dan sejenisnya).
2. Melakukan kegiatan pembukan
3. Melakukan kegiatan inti, di dalam kegiatan inti guru dapat menjelaskan tata cara kegiatan *show and tell*.

Sebagai permulaan guru bisa mencontohkan kepada anak kegiatan *show and tell* yaitu sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak
- b. Guru memperlihatkan benda atau gambar kepada *audience*
- c. Guru mulai menceritakan benda atau gambar yang dibawanya kepada *audience*. Jika sudah selesai, beberapa *audience* dapat mengajukan pertanyaan kepada pembicara

²⁴ Ine Laela, dkk, "Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak dalam Menveritakan Kembali dengan Metode Show and Tell, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 10, (2019), hlm. 78

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Show and Tell*

Menurut Musfiroh menyebutkan beberapa kelebihan *show and tell* sebagai berikut :²⁵

- a. Anak-anak akan terbiasa observasi terhadap benda-benda di sekitarnya. Bentuk, sifat, sejarah keberadaan, warna, bau, dan fungsi benda akan selalu menjadi titik focus anak-anak setiap saat. Sifat observatif ini memicu sikap positif lain, yakni teliti, atensif (menaruh perhatian besar pada sesuatu), dan absorbtifreseptif (menerima informasi secara cepat).
- b. Anak-anak akan terbiasa menyatakan hasil pengamatannya melalui kata-kata yang tertata baik secara gramatik, komunikatif, dan berdasarkan fungsi-fungsi bahasa yang semakin lama semakin sempurna, baik secara pragmatic maupun secara sosiolinguistik.
- c. Anak-anak akan terasah dalam hal keterampilan *Publicspeaking*. Mereka belajar berbicara efektif dua arah, menjalin kerja sama, menghindari konflik, berbicara sopan, dan mempertanggungjawabkan setiap informasi yang diberikan. Anak-anak akan memiliki bekal vokasi sejak dini, karena berbicara untuk kecakapan sosial, merupakan landasan penting berbagai vokasi yang ada.

Selain kelebihan, metode *show and tell* juga memiliki beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Kekurangan tersebut menurut Prasasti, yaitu :²⁶

²⁵ Erlin Devita Poppy Artanti, Pelaksanaan Metode Show and Tell di Kelompok B2 TK Abanganggruk Prambanan, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 6, (2020), hlm. 523

- a. Penggunaan *show and tell* harus selalu dengan pengawasan guru. Hal ini dikarenakan perlunya bimbingan dari guru apabila peserta didik kesulitan dalam menceritakan benda yang digunakan.
- b. Penggunaan *show and tell* ini tidak dapat digunakan dalam kondisi mendadak, hal tersebut dikarenakan perlu adanya persiapan benda maupun pengalaman yang akan diceritakan.
- c. Waktu yang disediakan untuk melakukan *show and tell* terbatas. Hal ini dikarenakan *show and tell* dilakukan secara bergiliran agar semua anak bisa tampil, maka waktu yang disediakan hendaknya cukup banyak.

C. Landasan Teori Belajar dalam Metode *Show and Tell*

1. Teori belajar Kognitifisme

Definisi “Cognitive” berasal dari kata “Cognition” yang mempunyai persamaan dengan “knowing” yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas kognition/kognisi ialah perolahan penataan, penggunaan pengetahuan.²⁷ Teori belajar kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Baharudin menerangkan teori ini lebih menaruh perhatian dari pada peristiwa-peristiwa Internal. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon sebagaimana dalam teori behaviorisme, lebih

²⁶ *Ibid.* Hlm.525

²⁷ Baharuddin dan Esa wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-rus media, 2015), hlm. 127

dari itu belajar dengan teori kognitivisme melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks²⁸

Teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.

Menurut Piaget, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.

Piaget berpendapat bahwa belajar merupakan proses penyesuaian, pengembangan dan pengintegrasian pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang sebelumnya. Inilah yang disebut dengan konsep *schema/skema* (*jamak = schemata/schemata*). Sehingga hasil belajar/ struktur kognitif yang baru tersebut akan menjadi dasar

²⁸ Nurhadi, Teori Kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran, *Jurnal Edukasi dan sains*, Vol. 2, No. 1 (2020), hlm 77-95

untuk kegiatan belajar berikutnya. Proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui oleh siswa yang terbagi kedalam empat tahap,

- a. Tahap sensorimotor (anak usia lahir-2 tahun)
- b. Tahap preoperational (anak usia 2-8 tahun)
- c. Tahap operational konkret (anak usia 7/8-12/14 tahun)
- d. Tahap operational formal (anak usia 14 tahun lebih)

Secara umum semakin tinggi tingkat kognitif seseorang maka semakin teratur dan juga semakin abstrak cara berfikirnya. Karena itu guru seharusnya memahami tahap-tahap perkembangan kognitif anak didiknya, serta memberikan isi, metode, media pembelajaran yang sesuai dengan tahap-tahap tersebut.

Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran adalah : Bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir anak. Anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan dengan sebaik-baiknya. Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing. Berikan peluang agar anak belajar sesuai tahap perkembangannya.²⁹

²⁹ Ibid, 78

2. Teori Behaviorisme

Teori Behaviorisme yang dikembangkan oleh Clark Hull yang mana teori ini dalam versi behaviorisme. Hull menyatakan bahwa stimulus memengaruhi organisme dan menghasilkan respon. Kerangka yang teori Hull yaitu 1) organisme memiliki kebutuhan yang muncul dengan dorongan atau stimulator 2) Kebiasaan yang kuat meningkatkan aktivitas respon 3) lebih efektif reaksi respon. Dengan kerangka ini konsep yang di tekankan pada teori Hull yaitu kebiasaan.³⁰

D. Pembelajaran Tematik

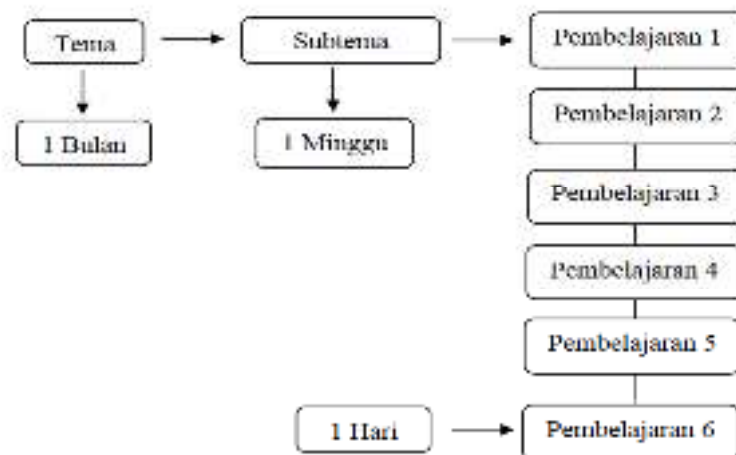
1. Hakikat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar yang meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).³¹

Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema maupun pembelajaran.

³⁰ Baharuddin dan Esa Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-rus media, 2015), hlm. 122

³¹ Maulana Araft Lubis & Nasran Azizah, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Kencana : Jakarta 2020), hlm. 6



Gambar 2.1 Alur pembelajaran tematik

Berdasarkan gambar diatas maka dapat kita ketahui bersama bahwa pada pembelajaran tematik terdapat jalan cerita yang butuh dimengerti bagi setiap pendidik. Di awali dengan tema, setiap semester terdiri dari 4 hingga 5 tema serta dalam 1 tahun terdapat 8-9 tema. Masing-masing tema mempunyai alokasi waktu selama 1 bulan. Setelah masuk pada subtema yang mempunyai alokasi waktu dalam 1 minggu. Selanjutnya, setiap pembelajaran mempunyai alokasi waktu 1 hari.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema terkhusus akan menyesuaikan sebagian mata pelajaran dengan aktivitas sehari-hari. Pelaksanaannya menyelusuri tiga pendekatan ialah pemilihan berlandaskan kompetensi dasar, tema serta masalah yang terjadi. Pelaksanaan pembelajaran tematik bisa membagikan gabungan dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran serta meningkatkan mutu menimba ilmu peserta didik.

2. Ciri ciri pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai sebagian ciri-ciri antara lain yaitu:³²

- a. Pemahaman serta aktivitas belajar terkait dengan perkembangan serta keperluan anak Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- b. Aktivitas belajar yang berpengaruh serta berkesan menurut peserta didik sehingga hasil belajar bisa menjadi lebih lama.
- c. Memberi penekanan pada kemampuan berpikir peserta didik.
- d. Menyediakan aktivitas belajar yang pragmatis saat aktivitas tersebut sinkron dengan kesulitan yang sering dialami peserta didik.
- e. Meningkatkan kemampuan sosial peserta didik, seperti kolaborasi toleransi, dan komunikasi

3. Karakteristik pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik ialah program pembelajaran yang dipraktikkan pada jenjang pendidikan dasar. Sesuai dengan tingkatan pertumbuhan peserta didik, karakteristik cara peserta didik menimba ilmu, rancangan menimba ilmu serta pembelajaran bermanfaat. Sehingga, pembelajaran dapat diterapkan dengan baik untuk peserta didik sekolah dasar, Pembelajaran tematik mempunyai karakteristik³³ antara lain:

³² *Ibid.* 7.

³³ Andi Prastowo, *Analisis pembelajaran Tematik terpadu*, (Kencana : Jakarta 2019), hlm, 15.

- a. Berfokus pada peserta didik (*student centered*) pembelajaran tematik peserta didik sebagai subjek, sedangkan pendidik sebagai fasilitator, ialah membantu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar.
- b. Membagi pengalaman langsung (*direct experiences*). Peserta didik dihadapkan dengan suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk menguasai hal-hal yang lebih abstrak
- c. Fokus pembelajaran ditunjukkan pada tema yang sangat berkaitan dengan aktivitas peserta didik.
- d. Menyediakan rancangan bermacam mata pelajaran. Dengan begitu, peserta didik bisa menguasai rancangan tersebut dengan sempurna. Hal ini bisa memudahkan peserta didik saat menyelesaikan kesulitan saat beraktivitas sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel. Saat pendidik bisa menggabungkan antara satu pelajarann dengan pelajaran lain serta menggabungkan dengan lingkungan dimana peserta didik berada
- f. Peserta didik diberi peluang untuk memaksimalkan kemampuan yang dikuasai sesuai ketertarikan serta keperluannya.
- g. Menentukan prinsip belajar diikuti dengan bermain serta menghibur

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Adapun prinsip pembelajaran tematik yang mendasari antara lain yaiatu:

- a. Prinsip penggalan tema, maksudnya ialah tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterlibatan menjadi objek utama saat pembelajaran.
- b. Prinsip pengelolaan pembelajaran, maksudnya ialah jika guru bisa menempatkan dirinya saat proses pembelajaran, maka cara pembelajaran bisa maksimal.
- c. Prinsip evaluasi, saat evaluasi terjadi setelah aktivitas. Bagaimana suatu kerja bisa diketahui hasilnya jika tidak dilakukan evaluasi.
- d. Prinsip reaksi, guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

5. Tujuan Pembelajaran Tematik

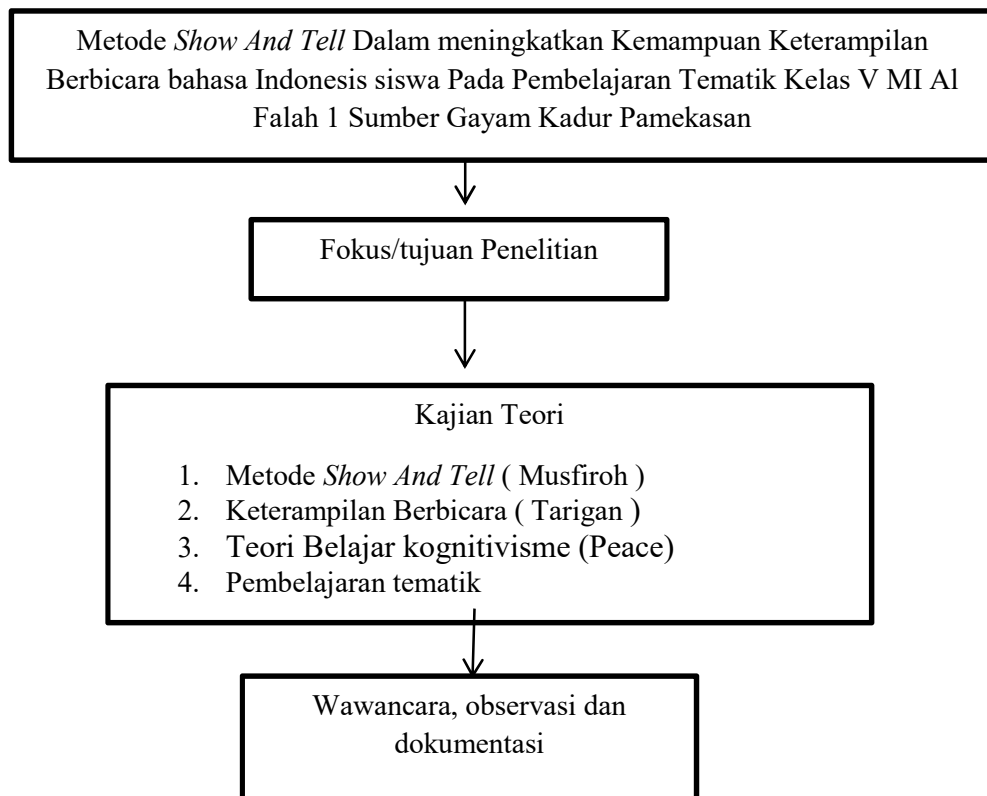
Pada proses pembelajaran tematik yang diterapkan terdapat beberapa tujuan-tujuan tertentu yaitu :

- a. Proses pembelajaran tematik yang diimplementasikan memiliki tujuan-tujuan tertentu. Pembelajaran tematik mewajibkan perubahan pola pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centered*).
- b. Pendekatan tematik merupakan penggabungan sebagian sudut pandang dan penjabaran pendekatan filsafat, sosiologi serta sejarah dalam suatu tema tertentu, dengan pendekatan ini cara berpikir yang awalnya dari banyak arah (*divergen*) menjadi berpikir satu arah

(*konvergen*) yang mana kemampuan ini mengasah keterampilan serta kreativitas peserta didik saat mengatasi kesulitan yang dimilikinya.

- c. Pendekatan tematik memotivasi peserta didik menyelesaikan kesulitan saat bermasyarakat.
- d. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang bermacam ragam

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 kerangka berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan melihat fakta dan peristiwa realitas lapangan yang meliputi berbagai kegiatan, perilaku, dan keadaan siswa serta guru di MI Al Falah 1 sumber gayam kadur pamekasan, yaitu tentang Metode *Show And Tell* Dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura.

Penelitian ini untuk mengungkap makna dibalik fenomena khas dan penting yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh. Data penelitian ini berupa data yang bersifat deskriptif, yakni berupa kata-kata (lisan dan tulisan) dan perilaku tentang proses penerapan metode *show and tell* dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara. Peneliti terlibat langsung di lapangan dalam semua proses penelitian, maka peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Sementara jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *Studi kasus* Penelitian ini dilakukan dengan menyelidiki secara mendalam dan terperinci fenomena tentang Metode *Show And Tell* Dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan. Yang meliputi perilaku siswa, guru, latar belakang, program, dan kegiatan yang terjadi di tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan secara

mendalam menggunakan prosedur pengumpulan data (wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi).

Berdasarkan fakta atau kenyataan yang ditemui di lapangan, kemudian disusun menjadi data deskriptif sehingga mampu menghasilkan temuan yang berguna serta membangun latar permasalahan. Perlu digaris bawahi bahwa penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan saja, akan tetapi menjelaskan lebih dalam mengapa sesuatu terjadi atau disebut dengan *Eksplanasi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hal-hal penting tentang proses penerapan metode *Show and tell* dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara. pemahaman lebih luas, serta memberikan informasi tentang implikasi terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti tentunya merupakan instrumen pertama sebagai pengukur suatu objek yang diperlukan, dan penelitian yang dipilih adalah penelitian jenis kualitatif. Kemudian peneliti akan mengamati terjadinya penerapan metode *show and tell* dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara pada pembelajaran Tematik di Kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura.

Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkret. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki tempat atau lokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti izin kepada pihak sekolah MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura yaitu kepada kepala Sekolah guru dan lainnya. Kemudian peneliti memperkenalkan diri pada sekolah tersebut dengan pertemuan yang formal maupun semi formal serta menyampaikan keinginan, maksud dan tujuan.
2. Melakukan penelitian pendahuluan yaitu dengan beberapa instrumen yang direncanakan (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memahami latar belakangnya.
3. Membuat Jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti, subjek penelitian maupun orang yang berkaitan.
4. Melakukan pengumpulan data sekolah tersebut melalui instrumen dan sumber data yang akan diteliti dengan intsrumen yang ada (wawancara, observasi dan dokumentasi).

C. Latar Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura. Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah MI pertama di Kecamatan Kadur yang mempunyai ciri khas khusus yang serupa dengan kehidupan pesantren serta mempunyai program khusus yang cukup memadai seperti program pesantren tahfidz, sholat dhuha bersama dll. Harapan dari penelitian yang akan dilaksanakan dapat menjadikan modal bagi peserta sebagai generasi yang

cerdas, berilmu, dan pandai dalam menuturkan sebuah kata yang mana menjadikannya pintu utama dalam menuju dunia luar.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder.

1. Data primer pada penelitian ini meliputi perilaku dan kata-kata yang dihasilkan dari sumber data utama yaitu guru dan siswa di MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura yang dihasilkan dari kegiatan wawancara dan observasi yang berkaitan langsung dengan proses meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode *show and tell* dan implikasi terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi seluruh dokumentasi dari hasil observasi jadwal kegiatan, tata tertib, sarana prasarana serta kegiatan penunjang lainnya terkait dengan proses penerapan metode *show and tell* dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara. Data sekunder diperoleh dari sumber data kedua yang mendukung dan menguatkan data primer.

Adapun Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura, guru kelas dan kegiatan yang ada di MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura. Data tersebut dapat memberikan data utama yang secara langsung

digunakan untuk menjawab permasalahan dalam keterampilan berbicara siswa.

2. Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi beberapa dokumen seperti RPP, sarana dan prasarana, jurnal, buku dan lain-lain. Sumber data sekunder menghasilkan data yang bersifat tambahan guna menguatkan dan mendukung informasi penelitian dari sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Tujuan Wawancara ini untuk mengetahui dan memahami persepsi informan, perasaan, dan pengetahuan dari sudut pandang subjek yang berbeda. pelaksanaan wawancara ini melalui tanya jawab secara sistematis namun tetap berlandaskan tujuan penelitian tersebut dengan menggunakan wawancara terstruktur, wawancara yang membuat sejumlah pertanyaan guna untuk memperoleh data terkait peningkatan kemampuan keterampilan berbicara dengan metode *show and tell* pada pembelajaran tematik di kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura. Wawancara ini dilakukan pada guru dan peserta didik di kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura.

2. Observasi

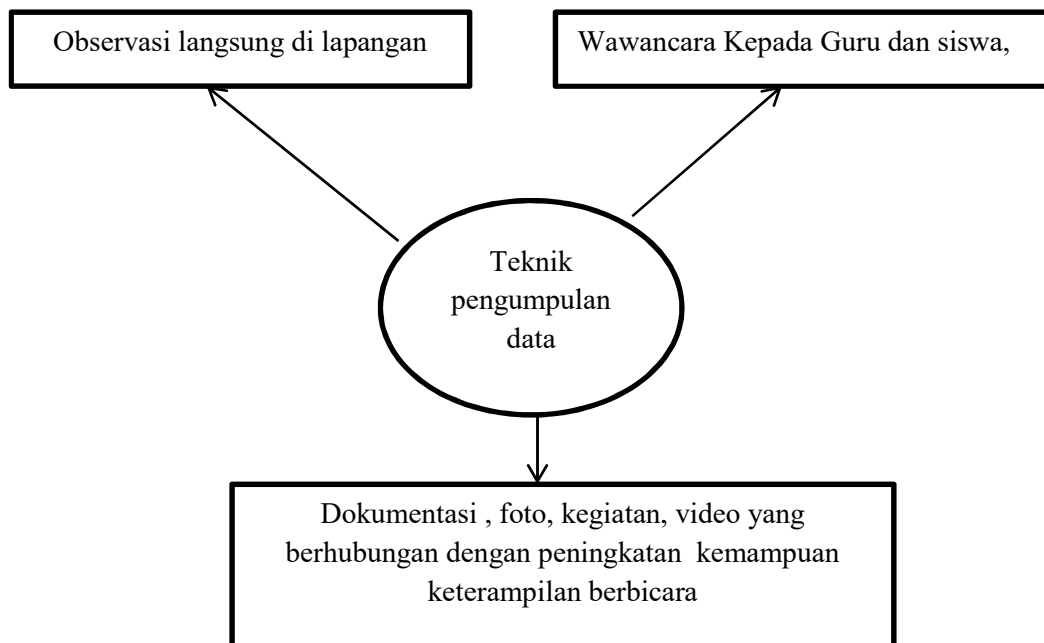
Observasi dilakukan dengan cara peneliti langsung terjun kelapangan dan membaur dengan objek di MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura untuk mengamati dengan cermat dan menyeluruh. Pencarian data penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan mencatat langsung gejala yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya ataupun situasi khusus. Selain itu untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara dengan metode *show and tell* pada pembelajaran tematik kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura. Pencatatan data tersebut dicatat secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. pengamatan langsung dengan menggunakan pancaindera terkait semua bentuk kegiatan. Observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- a. Lokasi penelitian yaitu MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura.
- b. Subyek penelitian guru dan murid kelas V.
- c. Jenis kegiatan peningkatan keterampilan berbicara dengan metode *show and tell* pada pembelajaran tematik kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura.
- d. Implikasi dari penerapan metode *show and tell* terhadap kemampuan keterampilan berbicara bahasa indonesia siswa kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data menghasilkan catatan penting yang hubungannya dengan masalah yang akan diteiti, kemudian mendapatkan data yang lengkap, dan bukan sekedar perkiraan saja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni dokumentasi untuk mendapatkan data berupa dokumen tertulis dan foto yang ada kaitannya dengan penerpan metode *show and tell* dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara bahasa indonesia pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura. Dokumen tersebut meliputi:

- a. Kegiatan program MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura dalam proses peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V baik berupa jadwal maupun jenis kegiatannya.
- b. Buku pembelajaran Tematik kurikulum 2013 siswa kelas V.
- c. Daftar prestasi siswa kelas V dari hasil kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran kemampuan keterampilan berbicara, membaca dan memahami.
- d. Kurikulum, Silabus dan RPP.



Gambar 3.1 Teknik pengumpulan data

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses menganalisis data ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif yaitu mendeskriptifkan data secara logis, sistematis, teliti, terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan dengan mengidentifikasi, kategorisasi dan iterprestasi. Tujuan akhir analisis

data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian, konsep-konsep dan menggambarkan hipotesis atau teori baru.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrakan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan berupa perencanaan yang dilakukan guru kemudian peran guru dalam kegiatan penerapan metode *show and show* dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara, data yang diperoleh peneliti yakni data hasil wawancara informan, observasi, dan juga dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dan penyusunan informasi yang dilakukan peneliti diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data berupa transkrip wawancara yang dilakukan kepada guru dan pesertadidik, deskripsi pengamatan lapangan ketika kegiatan penerapan metode *sshow and tell* terhadap kemampuan keterampilan berbicara bahasa indonesia, dan juga dokumentasi.

3. Verifikasi Data

Kegiatan menarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kegiatan menarik inti dari sekumpulan data yang telah disusun/disajikan sehingga memperoleh kesimpulan yang dapat menjawab fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam Penelitian Kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Keabsahan data teknik yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif yang dapat dipertanggung jawabkan dengan ilmiah. Penelitian ini menggunakan tiga trigulasi, yaitu trigulasi sumber, teknik dan waktu. Adapun langkah tersebut dilakukan seorang peneliti dengan berikut ini:

1. Triangulasi Data

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek pengumpulan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek hasil teknik pengumpulan data berupa wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Maka dari itu pada tahap pengecekan yang dilakukan dengan dua teknik tersebut.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Identitas MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura

IDENTITAS SEKOLAH		
1	Nama Sekolah	MI AL FALAH 1
2	N.Ss	111235280155/20527634
3	Provisi	Jawa Timur
4	Pemerintah Kota	Pamekasan
5	Kecamatan	Kadur
6	Desa/Kelurahan	Kadur
7	Jalan dan Nomor	Sumber Gayam
8	Faksimili/Faks	-
9	Kode Pos	69355
10	Telepon	-
11	Daerah	Pedesaan
12	Status Sekolah	Swasta
13	Kelompok Sekolah	-
14	Akreditasi	B
15	Surat Kelembagaan	-
16	Penerbit Stok	-
17	Tahun Berdiri	1950
18	Tahun Perubahan	-
19	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
20	Bangunan sekolah	Milik Sendiri
21	Lokasi Sekolah	
	a. Jarak Pusat Kecamatan Kadur	1km
	b. Jarak Pusat Ke Puast Kota/Kab	15km
	c. Terletak Pada Lintasan	Desa
22	Jumlah Keanggotaan Rayon	-
23	Organisasi Penyelenggara	Lembaga
24	Perjalanan Perubahan Sekolah	-

2. Visi dan Misi MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan

Madura

VISI
Kuat iman dan taqwa, berakhlak mulia, berpikir cerdas dan luas
MISI
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penanaman dan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt ➤ Pembinaan akhlakul karimah ➤ melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan ➤ Meningkatkan kualitas sekolah ➤ Menjalin kerja sama antar warga sekolah dan masyarakat

3. Sarana dan prasarana MI Al falah 1 Sumber Gayam Kadur

Pamekasan

No	Sarana Dan Prasarana	keterangan
1	Kantor	-
2	Perpustakaan	-
3	Halaman Sekolah	-
4	Kamar Mandi	-
5	Ruang Kelas	-
6	Parkiran	-

4. STRUKTUR ORGANISASI

a. Struktur organisasi



Gambar 4.1 gambar struktur sekolah

b. Data pendidik dan peserta didik

1. Data guru

No	guru dan staf	jumlah guru dan staf	keterangan
1	Guru Tetap PNS	3	
2	Guru Tetap	12	
3	Staf Tata Usaha	2	

2. Data jumlah peserta didik

No	wali kelas	kelas	jumlah siswa
1	Sitti Jumailatus Saniatur Rahmah, S. Pd	V	19

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam paparan data yang akan disajikan dengan hasil wawancara dengan guru kelas. Fokus pada penelitian tesis ini terletak pada perencanaan proses belajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan metode *show and tell* siswa kelas V MI, pelaksanaan yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan metode *show and tell* siswa kelas V MI Al falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura, serta implikasi atau dampak dari metode *show and tell* kepada siswa kelas V MI. Pemaparan data disini adalah mengungkapkan data yang telah didapati dari hasil penelitian di lapangan, selanjutnya penyajian data yang akan dipaparkan yaitu:

1. Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia dengan Metode *Show And Tell* Siswa Kelas V MI Al falah 1

Dalam proses Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan oleh guru berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan pada tahap awal persiapan, guru mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti: RPP, bahan ajar, sumber ajar dan media pembelajaran.

Hasil penelitian memberikan gambaran data secara jelas mengenai peningkatan keterampilan berbicara bahasa indonesia dengan menggunakan metode *show and tell* siswa kelas V MI. Langkah

awal sebelum perencanaan dilaksanakan peneliti menanyakan perihal keterampilan berbicara siswa, berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Maelah S.Pd selaku guru kelas 5 mengatakan:

Melihat keterampilan berbicara menggunakan bahasa Indonesia siswa kelas 5 ini saya rasa sudah baik, meskipun masih sebagian siswa masih belum mahir berbicara menggunakan bahasa Indonesia. Dengan hal ini saya sebagai pendidik khususnya di kelas 5 harus lebih memperhatikan lagi membuat perencanaan agar metode, teknik dan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa”³⁴

Hasil wawancara tersebut sebelum menentukan metode, teknik serta strategi maka guru harus melihat Melihat kebutuhan siswa. Dengan Melihat kebutuhan siswa maka guru akan melakukan perencanaan yang tepat dalam mengambil keputusan sebagai langkah awal; proses menyusun sebuah perencanaan proses pembelajaran.



Gambar 4.2 Wawancara bersama guru kelas V, Ibu Maelah S.Pd

Kemudian setelah peneliti menanyakan terkait dengan keterampilan berbicara siswa, langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menanyakan terkait perencanaan yang dilakukan mulai dari menyiapkan bahan, media strategi dan teknik yang dilakukan

³⁴ Data wawancara dengan guru kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura, tanggal 15 November 2023. Pukul 09:35

guru dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa dengan metode *show and tell* kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan pada pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Maelah S.Pd selaku guru kelas 5 terkait dengan persiapan yang dilakukan yaitu:

“Persiapan guru dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu yang di buat sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam pembuatan RPP Guru menentukan metode. *show and tell* sebagai metode utama dalam proses pembelajaran karena metode ini sesuai dengan materi pembelajaran. Setelah RPP selesai di rancang guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang cocok sebagai pendukung mencapai suatu tujuan pembelajaran”³⁵

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dalam persiapan guru dalam menerapkan metode *show and tell* yaitu guru membuat RPP. Pada tahap perencanaan ini guru mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam penerapan metode *show and tell*

Setelah peneliti menanyakan persiapan yang dilakukan guru selanjutnya peneliti ingin mengetahui tahap perencanaan mengenai perencanaan awal yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Maelah S.Pd terkait langkah awal dalam perencanaan yang dilakukan yaitu:

“Langkah pertama yang harus dilakukan guru dalam perencanaan yaitu perlu di perhatikan betul tujuan pembelajaran, yang mana tujuan pembelajaran harus sesuai dengan materi dengan kemampuan siswa. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai salah satunya yaitu siswa mampu

³⁵ Data wawancara dengan guru kelas V MI Al falah 1 sumber gayam kadur pamekasan madura, tanggal 15 November 2023. Pukul 09:35

menganalisis dan mampu mengomunikasikan dengan bahasa Indonesia yang baik”³⁶

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan pertama yaitu guru melakukan perumusan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tematik ini siswa mampu mengamati dan mampu menjelaskan yang berkaitan dengan materi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung. Kemudian setelah peneliti mengetahui langkah awal yang dilakukan guru dalam tahap perencanaan, maka peneliti lanjut menanyakan terkait dengan teknik yang dilakukan oleh guru, berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Maelah S.Pd

“Dalam perencanaan ini biasanya teknik yang digunakan yaitu lebih sering menggunakan teknik diskusi berkelompok karena teknik ini relevan dengan penerapan metode *show and tell* kemudian strategi yang digunakan dalam guru merencanakan menggunakan strategi demonstrasi yang mana siswa disuruh maju kedepan untuk menunjukkan dan menjelaskan”

Dari hasil wawancara terkait dengan teknik yang digunakan dalam merencanakan penerapan metode *show and tell*, guru menggunakan teknik diskusi berkelompok, teknik ini relevan atau sesuai dengan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, kemudian strategi yang akan digunakan yaitu menggunakan strategi demonstrasi.

³⁶ Data wawancara dengan guru kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura, tanggal 16 November 2023. Pukul 09:35

1) Media yang dipersiapkan oleh guru

Adapun media yang digunakan dalam proses perencanaan dalam menerapkan metode *show and tell* berdasarkan hasil wawancara dengan ibu maelah selaku guru kelas 5 mengatakan

“ sebelum penerapan metode *show and tell* ini, saya mempersiapkan dulu media pembelajaran yang berupa media cetak seperti gambar-gambar tentang lingkungan sekitar rumah yang sudah saya persiapkan ”³⁷



Gambar 4.3 Media yang dipersiapkan guru

2. Pelaksanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan metode *show and tell* di kelas V MI

Pelaksanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa dengan Metode *show and tell* siswa kelas 5 MI yaitu peneliti melihat langsung pada proses pelaksanaannya, berdasarkan fakta dilapangan dari hasil observasi di dalam kelas penerapan metode *show and tell* guru melakukan beberapa langkah yaitu:

³⁷ Data wawancara dengan guru kelas V MI Al falah 1 sumber gayam kadur pamekasan madura, tanggal 16 November 2023. Pukul 09:35

1. Guru menjelaskan tujuan dari metode *show and tell* kepada siswa, agar siswa mengerti dan faham atas apa yang di sampaikan oleh guru terkait dengan proses penerapan metode *show and tell*
2. Guru mencontohkan cara menjelaskan suatu benda atau media yang dipegang guru.
3. Guru memfariasi tempat pelaksanaan penerapan metode *show and tell* di dalam kelas dengan melakukan pindah kelas
4. Guru menjelaskan kegiatan menunjukan dan menjelaskan secara perlahan agar siswa lebih faham dan terbiasa berbahasa Indonesia
5. Memberikan penguatan agar siswa suka dan mampu berbahasa Indonesia dengan tepat dan benar
6. Kemudian anak-anak diberikan waktu untuk melihat dan memahami maksud dari media gambar yang telah ibu guru tampilkan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Maelah S.Pd cara yang digunakan oleh beliau yaitu :

“proses pelaksanaan penerapan menggunakan metode *show and tell* yaitu sebelum siswa melakukan maka guru memberi contoh terlebih dahulu terhadap siswa kemudian, siswa dibentuk kelompok. Setiap kelompok dan setiap siswa harus maju ke depan dan menunjukkan serta menceritakan gambar yang di bawanya kepada teman-teman yang lain. Pada kegiatan inti ini guru terlebih dahulu menjelaskan pembelajaran metode *show and tell* dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan rujukan guna untuk mempermudah siswa untuk bercerita. Seperti (isi gambar?, kegiatan yang ada di gambar? Manfaat dari kegiatan yang ada di gambar?) Setelah menyampaikan guru memulainya dengan meminta peserta didik bersedia maju ke depan untuk menunjukkan gambar yang di bawa dan menceritakannya.”³⁸

³⁸ Data wawancara dengan guru kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura, tanggal 16 November 2023. Pukul 10:35



Gambar 4.4 Pelaksanaan metode *show and tell* dalam kelas

Hal ini guru memberikan kepercayaan pada anak untuk menjelaskan kembali apa yang telah guru contohkan terlebih dahulu. Penggunaan metode *show and tell* ini diberikan kepada siswa kelas 5 MI yang mana menurut Klien mengemukakan bahwa pada usia 6-12 tahun atau anak-anak SD/MI sudah bisa berbahasa yang baik, terstruktur dan dapat difahami, menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa secara tepat dan bisa berbicara sendiri dengan menentukan langkah-langkah yang diperlukan.

Anak usia 6-12 tahun mempunyai karakteristik khusus dalam keterampilan berbahasa atau berbicara, antara lain anak sudah dapat bicara lancar dengan kalimat sederhana, mengenal sejumlah kosa kata, menjawab, dan membuat pertanyaan yang sederhana, menceritakan kembali isi cerita, dan lain-lain. Penggunaan metode *show and tell* berarti juga membantu penyampaian pesan-pesan secara lisan .

Dengan penggunaan metode *show and tell* siswa semakin antusias untuk memahami betul isi gambar-gambar tanpa tulisan yang sudah diberikan oleh guru. pada saat pelaksanaan metode *show and tell* di kelas

maka guru memfokuskan untuk memberi pemahaman untuk dipelajari oleh siswa. hal ini bertujuan untuk membantu siswa agar mampu berpikir, menganalisa dan mampu menjelaskan maksud dari isi gambar dengan baik. Dalam hal ini metode *show and tell* memiliki keunggulan tersendiri, yang di antaranya adalah:

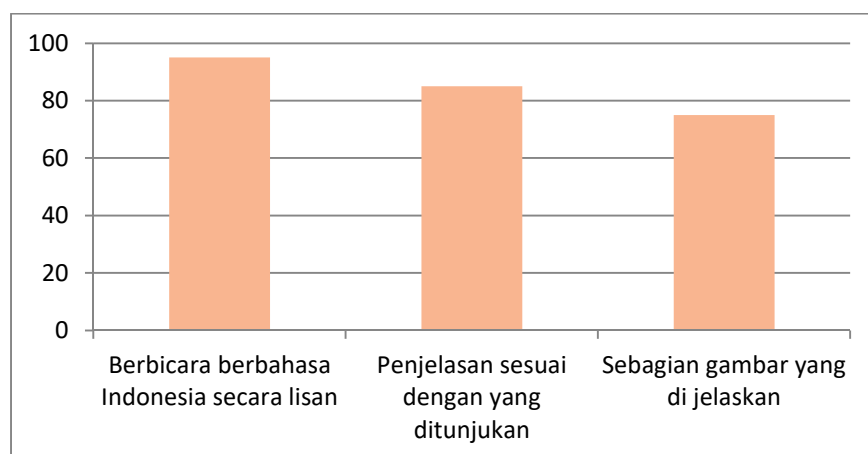
1. Memberikan kesempatan anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Memberikan kesempatan pada anak untuk diskusi bersama teman di kelas terkait gambar yang telah diberikan oleh guru
3. Membantu mengembangkan pada aspek keterampilan berbahasa Indonesia.
4. Memberikan kesempatan pada anak untuk memunculkan percakapan yang relevan tentang isi gambar hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa indonesia pada siswa kelas 5 MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura.



Gambar 4.5 obsevasi Proses pelaksanaan metode *show and tell*

Berdasarkan hasil Observasi langsung dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu pada saat siswa melakukan menunjukkan dan menjelaskan. Peneliti menggunakan panduan

berupa lembar observasi kemampuan berbicara anak dengan metode *show and tell*, baik dalam indikator berkomunikasi secara lisan, penjelasan sesuai dengan yang ditunjukkan dan sebagian gambar yang dijelaskan cerita. Peneliti mengamati peningkatan kemampuan berbicara anak serta aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.



Dapat diketahui bahwa refleksi atau gerakan yang di dapatkan dari hasil observasi terdapat bahwa ada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Dimana terlihat jellas pada aktivitas proses belajar mengajar di kelas, terlihat siswa sudah mulai memahami dan menyimak dengan baik ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan memperhatikan guru ketika membacakan cerita dan mau mendengar serta menjawab pertanyaan dari guru ketika evaluasi. Selain itu, ketika melakukan kegiatan bercerita anak terlihat sudah memahami dengan benar saat anak bercerita dan sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh guru dan dengan adanya reward berupa pin, gantungan kunci sehingga membuat

anak merasa senang. Sedangkan, pada aktivitas guru dinilai sudah terdapat peningkatan dari kelima aktivitas yang ada.

Dalam proses ini, hambatan yang muncul sangat berkurang. Namun masih ada anak-anak yang tidak ikut serta. Peneliti mengetahui langsung secara fakta di kelas hambatan yang muncul sangat berkurang, hanya sebagian siswa masih belum bisa memahami secara total dan masih merasakan kesulitan.

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *show and tell* telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, dengan nilai rata-rata ketercapaian dalam berkomunikasi secara lisan menggunakan bahasa Indonesia 95%, penjelasan sesuai dengan yang ditunjukkan 85% sebagian gambar dijelaskan 75%. Selain itu terdapat sebagian besar anak yang sudah mampu mendapatkan skor maksimal.

3. Evaluasi metode *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara Indonesia siswa 5 MI

Untuk mengetahui implikasi atau dampak dari metode *show and tell* maka dilakukan dengan cara evaluasi. Evaluasi atau sering disebut Penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur dan sistematis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru sebagai bentuk perbaikan metode belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Umumnya penilaian pembelajaran dilakukan setelah materi disampaikan kepada siswa.

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas

“Pada tahap evaluasi kegiatan pembelajaran dengan metode *show and tell* yaitu ketika siswa maju ke depan menceritakan gambar yang di bawanya di situlah guru melakukan evaluasi dengan mengamati siswa bercerita menjelaskan dengan menggunakan bahas indonesiaa dengan baik, bahas yang cepat di fahami. Adapun kriteria evaluasi dalam metode *show and tell* ini guru memberikan penilaian dari segi penguasaan materi dalam bercerita serta dalam peningkatan keterampilan berbicara saya lebih menggunakan Tes lisan”³⁹

Selain itu, dalam bercerita dilakukan dengan melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran lainnya yang membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna karena sebelumnya pada proses bercerita hanya menggunakan media cetak berupa gambar-gambar tanpa ada tulisan.

Sesuai dengan yang telah dijelaskan dengan musfiroh menyatakan bahwa kegiatan bercerita adalah cara menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari master kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD/MI metode muncul dan ceritakan dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak.

Melalui metode tampil dan bercerita yang disajikan oleh master, anak-anak akan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya

³⁹ Data wawancara dengan guru kelas V MI Al falah 1 sumber gayam kadur pamekasan madura, tanggal 18 November 2023. Pukul 09:35

dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh anak baik dalam aspek kognitif, sosial emosional, fisik motorik dan bahasa. Kemudian, faktor lain yang mendukung meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan metode *show and tell* juga dikarenakan adanya reward yang diberikan guru sehingga membuat anak menjadi semangat dan senang dalam mengikuti kegiatan bercerita.

“Berdasarkan observasi dan dokumentasi di kelas terlihat adanya peningkatan berbicara pada siswa dan adanya respon timbal balik yang awalnya siswa terlihat enggan untuk berbicara, malas untuk merespon dan kurangnya rasa ingin tahu menjadi siswa yang aktif. Dalam proses menunjang adanya peningkatan evaluasi dalam penggunaan metode *show and tell* guru selalu memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa, siswa diminta untuk mengulang kembali pembelajaran yang mereka pahami, siswa diminta untuk menceritakan ulang pembelajaran yang telah disampaikan di depan teman-teman dan siswa saling merespon”⁴⁰

Apabila dikaitkan dengan aspek perkembangan lainnya, menunjukkan media berupa gambar tanpa tulisan bukan hanya dapat mengembangkan dan melatih perkembangan kognitif saja tetapi juga mempengaruhi aspek perkembangan lainnya yaitu seperti aspek perkembangan sosial emosional, fisik motorik, dan bahasa.

Pada aspek perkembangan sosial emosional, anak dilatih untuk mengendalikan perasaan seperti bersabar, mengantri menunggu giliran, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, serta menaati aturan yang berlaku. Melalui bercerita ini juga dapat melatih fisik motorik anak, baik itu motorik halus maupun motorik kasar karena yang dilakukan pada saat bercerita terdapat kegiatan meniru gerak binatang.

⁴⁰ Data wawancara dengan guru kelas V MI Al falah 1 sumber gayam kadur pamekasan madura, tanggal 18 November 2023. Pukul 08:00

Selain itu, pada aspek perkembangan bahasa kegiatan sesuai dengan arahan dan perintah sederhana yang diberikan guru serta menceritakan kembali cerita yang diceritakan oleh guru.

Tabel 4.1 Observasi sesudah menggunakan metode *show and tell* di kelas 5

MI Al falah 1 sumber gayam kadur pamekasan madura

No	Aspek Aspek Keterampilan Berbicara	Indikator	Skor		Jumlah	rata-rata
			p1	p2		
1		Memahami Materi pembelajaran secara totalitas				
		➤ Berlatih (mencoba untuk terampil didepan teman-teman dengan penuh percaya diri)	4	4	8	80
		➤ Berpikir Kreatif (mencoba memecahkan masalah dengan berbagai variasi seperti contoh yang diberikan)	4	4	8	80
		➤ Berpikir Kritis (mampu mengeroksi apa yang kurang dalam diri sendiri)	4	5	9	90
2	Aspek Menyimak	Menemukan Sendiri Bagaimana Memperoleh Situasi Daam Mempelajari Ilmu Pengetahuan				
		➤ Melakukan Penyelidikan Atau Pengamatan pejelasan guru	4	5	9	90
		➤ Memahami Dengan Jellas Apa Yang Diberikan Oleh Guru	4	5	9	90
3	Aspek Berbicara	Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.				
		➤ Siswa mampu mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dengan baik dan benar	4	5	9	90
		➤ Mampu mengeluarkan hasil pikiran dan penemuannya melalui penampilannya	4	5	9	90

		didepan kelas				
4		Belajar Berkelompok				
		➤ Mencari Tahu Maksud Gambar Yang Belum Diketahui Oleh Kelompok Lain	4	5	9	90
		➤ Mengeluarkan Pendapat Dengan Baik	4	5	9	90
		➤ Mendengar Pendapat Orang lain	4	4	8	80
5	Keterampilan Membaca	Mandiri Dalam Memahami Konsep Yang Berkaitan Dengan Pembelajaran Berlangsung				
		➤ Menggali Pengetahuan Untuk Menemukan Konsep Yang Sedang Dipelajari	4	5	9	90
		➤ Aktif dan Terlibat Langsung Dalam Prose Pembelajaran	4	4	8	90
6	Keterampilan Menulis	Tugas-Tugas Yang Diberikan Guru				
		➤ Mengerjakan Apa Yang Diperintah Oleh Guru	4	5	9	90
		➤ Mampu Menyelesaikan Permasalahan Yang Diberikan Oleh Guru Memahami Secara Mandiri Tanpa Meminta Bantuan Siswa Lain	4	5	9	90
Jumlah			60	71	131	
Rata-Rata %			65	75	155	
rata-rata keseluruhan%			80,6			

Keterangan:

5 : Sangat Kurang Aktif

P1 : Pertemuan Pertama

4 : Kurang Aktif

P2 : Pertemuan Kedua

3 : Cukup Aktif

2 : Aktif

1 : Sangat Aktif

Tabel 4.2 hasil skor siswa sebelum dan sesudah menggunakan Metode *Show and tell*

No	Nama Siswa	L/P	skor awal	skor akhir
1	Nurul Izzah	P	70	86
2	Rifaan Tumadhiroh	L	65	84
3	M. Denis Azka Firdausi	P	60	75
4	Meisya Saskia	L	70	83
5	Ahmad Royan Kamal	P	72	87
6	Maulidatul Riskiyah	P	64	76
7	Izzatus Shiyamah	P	68	80
8	Lutfan Aluf	L	72	85
9	Hirza Afiya	P	70	85
10	Moh. Nufais Ulin Nuha	L	65	77
11	Moh. Adlan Kamaliy	L	73	82
12	Moh. Azka Faizin	L	67	76
13	Wilfan Aisyil Amani	L	63	78
14	Melvin Athaullah	L	74	84
15	Za'imatul Muttaqiyat	L	71	82
16	Gemala Raddhine Sekar Arum Mubarak	P	73	86
17	Mesya Adelia Shofana	P	68	81
18	Itsna Kamelia Wahid	P	78	90
19	Safira Nisa Adelia	P	72	88

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya peneliti sudah memaparkan information yang di dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari subjek penelitian. Langkah selanjutnya peneliti akan memaparkan berbagai analisis dari information yang diperoleh, berupa information groundwork dan information sekunder kemudian diinterpretasikan secara terperinci. Fokus pada pembahasan bab ini yaitu yang pertama bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa dengan metode *show and tell* kelas 5 MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura. *Kedua*, bagaimana pelaksanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa dengan metode *show and tell* kelas 5 MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura.. *Ketiga*, Bagaimana proses evaluasi metode *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas 5 MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura.

Kemudian pada bab ini akan menjelaskan secara mendalam atau disebut dengan *eksplanasi* mengkaji secara mendalam hasil penelitian yang merujuk pada teori-teori pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. dalam teori kognitivisme salah satu tokoh yaitu Piaget berpendapat bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh

guru. pada tahap awal Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan. Adapun tahap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia yaitu:

A. Perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode *show and tell* siswa kelas 5 MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura

Pada tahap perencanaan yang dilakukan guru dalam Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura. Sebagai mana Menurut Ahmad Rohani, dalam ilmu manajemen perencanaan merupakan pencapaian tujuan tertentu yang diperoleh melalui sebuah aktivitas menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaanterarah.

Secara sederhananya perencanaan merupakan pemikiran yang dilakukan sebelum pelaksanaan. Perencanaan merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, di MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura, yang memiliki tujuan pembelajaran yang sesuai dengan visi misi sekolah. Maka diharapkan tujuan dari pembelaran ini dapat tercapai secara baik dan efektif dan efesien. Dalam kegiatan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa dengan metode *show and tell* ada beberapa perencanaan yang sudah disusun oleh

pendidik untuk menyingkronkan setiap tema pembelajaran, diantaranya
seberikut:

1. Bahan pembelajaran

Dalam tahap menyiapkan bahan pembelajaran ini yaitu pendidik menyiapkan berupa buku guru dan buku siswa tematik K13 kelas V dengan tema (benda-benda di sekitar kita), subtema 3 (Manusia dan Benda di Lingkungannya) dan menyiapkan buku catatan pendidik. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kurikulum di MI al falah 1 sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura dengan menyiapkan bahan partially open sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dan dipersiapkan master dengan buku catatan serta menyiapkan media apa yang akan digunakan terutama media cetak untuk menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa sejauh mana peningkatan siswa terampil berbicara siswa menggunakan bahasa Indonesia.

Hal ini sesuai dengan Andi Prastowo dalam bukunya Panduan Kreatif Menciptakan Bahan Ajar yang Inovatif yang menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis menjadi suatu kompetensi komprehensif yang dikuasai peserta didik. bagi siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran untuk merencanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Tujuannya untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu di MI al falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru sudah sesuai Tematik K13 yang sudah direvisi kemendikbud merupakan bahan utama agar terlaksanaanya pembelajaran dan sudah sesuai dengan kurikulum sekolah serta RPP sebagai acuan guru untuk dijadikan pedoman proses kegiatan belajar mengajar.

2. Metode *Show and tell* sebagai metode pembelajaran

Dalam proses perencanaan guru, sudah mempersiapkan oleh metode yang akan di lakukan dalam proses pembelajaran, metode *show and tell* diambil sebagai metode yang tepat dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa indonesia siswa, kemudian metode *show and tell* sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran sesuai dengan pendapat musfiroh mengemukakan, bahwa *Show and Tell* merupakan kegiatan seseorang menjelaskan sesuatu baik dari hasil karya atau proyek yang dibuat. Sedangkan menurut Sedangkan Rohaiti menyatakan bahwa *Show and Tell* adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda yang di tunjukan.⁴¹

3. Media

Dalam penyiapan media ini, guru menyiapkan segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan

⁴¹ Maya Hayatun Nopus & Desak Putu Parmiti, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show and Tell* Siswa SD Negeri Banjar Jawa", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1, (2017), hlm. 297

murid yang dapat memberikan stimulus untuk belajar. Sejalan dengan pendapat anderson bahwa media merupakan alat yang digunakan oleh pendidik sebagai perantara untuk untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam tercapainya tujuan pembelajaran⁴².

4. Teknik

Pada proses peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia, maka teknik yang guru akan gunakan berupa teknik pilihan guru yang memberikan kebebasan dalam berbicara menggunakan bahasa indonesia. Menceritakan, menjelaskan, kembali tetap pada pengawasannya, teknik ini sesuai dari hasil observasi langsung yang dilaksanakan oleh peneliti di dalam kelas, kemudian dibentuk dengan kelompok. Teknik latihan berbicara bebas berbahasa Indonesia dilakukan dengan cara memberikan waktu kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berbicara secara bebas.

Guru berfungsi sebagai fasilitator saja. Siswa diberi kebebasan dalam mengungkapkan perasaan, gagasan, maupun pikiran dalam berkomunikasi di kelas. Namun kebebasan tersebut masih dalam batas pengawasan guru sebagai fasilitator. Penggunaan teknik ini sangat efektif ketika guru berinisiatif meningkatkan keterampilan berbicara berbahasa Indonesia siswa. menganalisis gambar dan memaparkan dari hasil pengamatan yang sudah bisa mengambil kesimpulan dari media yang diamati, dengan teknik ini siswa tidak hanya dapat meningkatkan

⁴² Moh. Syaiful rasyid, halimatus sa'diyah dan nanda setiana, *Ragam media pembelajaran*, (Batu: literasi nusantara abadi, 2019), hlm.5

keterampilan berbicara saja akan tetapi juga mengembangkan pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

Maka dari itu di MI Al Falah 1 Sumber Gayam bahwa teknik yang digunakan pada keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan metode *show and tell* teknik guru berupa teknik *analyst and communication*, dengan memberikan kebebasan dalam berbicara namun tetap pada pengawasan tempat/ruang bagi siswa seluas-luasnya dengan ciri khasnya guru yang dilaksanakan pada keterampilan berbicara siswa dengan metode *show and tell* pada pembelajaran tematik siswa kelas 5.

B. Pelaksanaan metode *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura

Dalam pelaksanaan metode *show and tell* harus melibatkan anak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar karena ada hubungan erat yang harus dimunculkan. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *show and tell* disertai dengan interaksi yang bervariasi dalam setiap pertemuannya. Pada proses menggunakan metode *show and tell*, maka anak-anak atau siswa lebih fokus pada saat kegiatan pembelajaran, karena perhatian anak terpusat pada siswa ketika saat metode *show and tell* yang dilakukan. Selain itu penggunaan metode *show and tell* mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak,

rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat difasilitasi, sehingga siswa dapat terlibat aktif

1. Pelaksanaan Metode *show and tell*

Metode *Show and Tell* merupakan suatu kegiatan bermain yang dilakukan dengan menunjukkan sesuatu benda kepada lawan kemudian mendeskripsikan, menjelaskan menceritakan benda tersebut untuk menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan dan pengalaman. Sedangkan Rohaiti menyatakan bahwa *Show and Tell* adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda yang di tunjukan.

Dalam proses penerapan metode *show and tell* di kelas guru mempunyai alur dari awal permulaan pelaksanaan metode *show and tell* sampai akhir pembelajaran. proses penerapan metode *show and tell* yaitu pertama guru menyiapkan beberapa macam media cetak yang berupa gambar tanpa tulisan yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai pendukung penerapan metode *show and tell* dalam peningkatan keterampilan berbicara untuk diberikan kepada siswa.



Gambar 5.1 Isi media cetak berupa gambar tanpa tulisan

Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan guru yaitu guru sebelum siswa melakukan maka guru memberi contoh terlebih dahulu terhadap siswa, kemudian dengan guru memberi contoh siswa diharapkan untuk benar-benar menyimak dengan baik agar segala intruksi yang diberikan oleh guru siswa dapat mengerti. Contoh yang dilakukan oleh guru sesuai dengan karakteristik siswa kelas V MI. penerapan metode *show and tell* diberikan pada usia 6-12 tahun atau anak-anak SD/MI manusia sudah bisa berbahasa yang baik, terstruktur dan dapat difahami, menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa secara tepat dan benar.⁴³ Kemudian pada kegiatan inti ini guru terlebih dahulu menjelaskan pembelajaran metode *show and tell* dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan rujukan guna untuk mempermudah siswa untuk bercerita. Seperti (isi gambar?, kegiatan yang ada di gambar? Manfaat dari kegiatan yang ada di gambar.

⁴³ Safri mardison, Perkembangan Bahasa anak usia sekolah Dasar/ Madrasah, *Jurnal Tarbiyah Al-Wahdad*, Vol. VI. (2016), Hlm. 637.



Gambar 5.2 Guru sedang mengajarkan dengan *metode show and tell*

Setelah guru memberi contoh, guru melakukan teknik berkelompok yang mana teknik yang dilakukan ini yaitu siswa berkelompok dibagi menjadi 6 kelompok, Setiap kelompok masing-masing 3 siswa. Setelah membuat kelompok tahapan selanjutnya yaitu media pembelajaran berbasis gambar-gambar yang berkaitan dengan materi diberikan kepada setiap siswa, media tersebut dimanfaatkan sebagai penunjang keberhasilan proses peningkatan keterampilan berbicara dengan metode *show and tell*.

Kemudian setelah diberikan kepada setiap kelompok, tahap selanjutnya siswa diberi waktu untuk memahami, menganalisis serta berdiskusi antar teman untuk mengetahui maksud gambar yang mereka masing-masing dapatkan. Kemudian setelah selesai diskusi setiap siswa harus maju ke depan dan menunjukkan serta menceritakan gambar yang di bawanya kepada teman-teman yang lain guru sangat menekankan siswa dalam menjelaskan atau menceritakan selalu berbahasa Indonesia dengan proses ini akan terlihat keberhasilan peningkatan keterampilan berbicara berbahasa Indonesia .



Gambar. 5.3 Pelaksanaan metode *show and tell* siswa di kelas

Penggunaan metode *show and tell* yang kuatkan dengan media pembelajaran anak-anak semakin antusias berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta juga mendorong siswa untuk semangat berbicara menggunakan bahasa indonesia. Penggunaan metodes *show and tell* ini yang dikuatkan dengan media pembelajaran ketika guru melakukan hal yang difokuskan guru yaitu bagaimana siswa mampu berbicara dengan menggunakan bahasa indonesia, hal ini bertujuan agar siwa terbiasa berbicara berbahasa indonesia dengan maksud sebagai persiapan mereka untuk melakukan pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam penerapan metode *show and tell* ada beberapa keistimewaan yang dapat dimiliki oleh siswan salah satunya yaitu:

- a) Melibatkan siswa selalu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b) Memberikan keleluasaan berpikir, menganalisis makna yang terdapat pada media yang mereka dapatkan dari guru

- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih percaya diri sehingga mereka terbiasa tampil serta mampu memunculkan ide dan gagasannya.
 - d) Membantu mengembangkan keterampilan berbicara anak dan mampu mengembangkan keterampilan menyimak, hal ini bermaksud untuk menumbuhkan polapikir anak kelas V MI al falah 1 sumber gayam kadur pamekasan madura.
2. Peran guru sebagai sumber belajar, pembimbing, pengelola, motivator dan evaluator

Memahami peran guru dalam proses pembelajaran guru sangat, peran guru sangat urgen diantara : Peran guru dalam setiap pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga memperlancar aktivitas belajar siswa di kelas 5 MI Al Falah 1 sumber gayam kadur pamekasan madura.

Guru sebagai sumber belajar Peran guru sebagai sumber belajar erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang ada. Sehingga ketika siswa menanyakan sesuatu, guru dapat dengan cepat dan tanggap menjawab pertanyaan siswa dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.⁴⁴

Guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pembimbing merupakan suatu harapan siswa, setiap siswa tentu mempunyai keunikan tersendiri. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya

⁴⁴ Dea kiki yestiana dan nabila zahwa, peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar, *FONDATIA Jurnal pendidikan asar*, Vol. 4, No. 1, (2020). Hlm, 44-47

tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin Meskipun setiap individu terlihat mirip, belum tentu mereka memiliki bakat, minat, kemampuan, dan lain-lain yang sama. Ada banyak hal yang harus dilakukan seorang guru untuk menjadi pemimpin yang baik. Pertama, guru harus mengenal anak-anak yang diajak bekerja sama. Pemahaman ini sangat penting karena menentukan jenis keterampilan dan bimbingan yang akan diberikan kepada mereka. Kedua, guru harus jelas dan pandai membuat perencanaan, termasuk merencanakan tujuan dan keterampilan yang ingin dicapai serta merencanakan kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai Pengelola yang mana guru memiliki peranan penting sebagai penegelola, karena guru menentukan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di MI Al Falah 1 sumber gayam kadur pamekasan madura. Guru harus menciptakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah. Guru menjelaskan pembelajaran pada setiap tingkat lanjutan, dimulai dari tahapan pembelajaran, meliputi pembuatan nilai, penetapan tujuan, penetapan prosedur, peninjauan penilaian, dan pasca penilaian. Tujuan pertama adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami setiap pembelajaran yang di desain oleh guru, dan tujuan kedua adalah untuk memudahkan guru dalam mengajar siswanya.

Guru sebagai Motivator Guru memotivasi siswa Pemberian motivasi bertujuan untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan menuju tujuan yang akan dicapai dan menyeleksi perbuatan

yang sesuai dengan tujuan. Menurut Suparlan adapun peran guru sebagai motivator yang berkaitan dengan peran guru sebagai educator dan supervisor, dalam meningkatkan kesemangatan yang tinggi bagi siswa, maka perlu memiliki semangat yang tinggi baik dalam dirinya sendiri (instrinsik) maupun dari luar (eksrinsik), yang pada awalnya berasal dari gurunya sendiri.⁴⁵ Motivasi yang baik dapat diberikan misalnya dengan memberi tepuk tangan, kritik membangun, saran, pujian yang disebut dengan reward. Dengan memotivasi, peserta didik akan lebih antusias, bersemangat lagi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator Guru sebagai fasilitator, Menurut Wina Sanjaya, guru adalah mediator, tugasnya memberikan layanan kepada siswa untuk memudahkan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Karena saya seorang guru di MI Al Falah 1 sumber gayam kadur pamekasan madura, memberikan kemudahan terutama pada siswa kelas 5 dimana guru Pemberian lembar kerja untuk membantu siswa tetap aktif dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan masyarakat sekitar, juga akan membantu meningkatkan kemampuan komunikasinya.

Guru sebagai evaluator Fungsi guru adalah mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Peran Anda sebagai pengulas ada dua. Pertama, menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan atau menyerap materi kurikulum. Kedua, kita harus memastikan bahwa guru berhasil

⁴⁵ Amiruddin abdullah, peran guru sebagai motivator dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 11, No. 1 (2022). Hlm, 29-43

menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Semua peran-peran di atas merupakan peran yang harus dimiliki oleh seorang guru. Jadi, guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi tapi mencakup seluruh aspek kebutuhan siswa.

C. Evaluasi metode *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada pembelajaran tematik kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura.

1. Evaluasi dan implikasi pada guru

Evaluasi atau Penilaian merupakan suatu cara untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, dan merupakan suatu kegiatan terstruktur dan sistematis yang berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pada tahap penilaian biasanya pembelajaran dilakukan setelah semua materi-materi selesai disampaikan kepada siswa. pada proses evaluasi pembelajaran di kelas peneliti akan membahas beberapa point yaitu: Dari hasil observasi yang peneliti lakukan melalui pembuatan RPP yang dibuat oleh guru kelas 5 MI Al falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura maka dapat diambil kesimpulan tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan ketrampilan berbicara guru lebih sering menggunakan evaluasi berupa tes lisan secara langsung untuk mengukur ketercapaian materi dan tujuan

pembelajaran yang sudah dipelajari dan sejauh mana keberhasilan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa.

Kemudian guru juga melakukan berupa kuis yang mana ada. Setiap beberapa minggu, guru juga memberikan tugas proyek kepada siswa. Biasanya guru menggunakan tes berbicara dalam kuis untuk mengukur pengetahuan siswa tentang apa yang baru saja terjadi. menunjukkan dan menjelaskan dilakukan dengan melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung berhasilnya proses penerapan metode *show and tell* yang membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna.

Selain itu, dalam perkembangan berbahasa anak dapat diajarkan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk dan perintah sederhana yang diberikan oleh guru serta menceritakan kembali cerita yang diceritakan oleh guru. masyarakat lebih puas dengan pendidikan lanjutan proses pembelajaran yang menyenangkan bermain sambil belajar merupakan kata dan tindakan yang tepat untuk menyampaikan isi dari pembelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran banyak di gencarkan pada jenjang Pendidikan tingkat dasar. Karena hal ini dianggap mampu membantu guru untuk menyampaikan pembelajarannya.

Apabila dikaitkan dengan aspek perkembangan lainnya, metode *show and tell* tidak hanya dapat mengembangkan serta melatih

perkembangan kognitif saja akan tetapi juga mempengaruhi dari aspek perkembangan lainnya. Yaitu seperti aspek perkembangan, emosional, sosial, fisik motorik, dan bahasa. Pada aspek perkembangan emosional dan sosial, anak diajarkan untuk mengendalikan perasaan seperti menunjukkan percaya diri, mengantri menunggu giliran, dan bersabar. Dengan hal ini dampak terhadap guru, guru sudah lebih kreatif inovatif dalam proses pembelajaran.

2. Evaluasi dan implikasi pada siswa

Untuk mengetahui implikasi atau dampak dari penerapan metode *show and tell* terhadap siswa maka harus melakukan evaluasi terlebih dahulu Berdasarkan wawancara bersama Ibu Maelah S.Pd.I tentang apa saja hambatan yang dialami guru dalam penggunaan metode *show and tell* pada siswa di kelas 5 yaitu:

“hambatan dalam memanfaatkan metode *show and tell* dalam pembelajaran dari berbagai faktor, “ 1. faktor yang sering terjadi yaitu disini masih kental sekali menggunakan bahasa daerah sehingga tidak bisa dilepaskan meskipun dalam kelas ditekankan harus berbahasa Indonesia, kemudian dan Beberapa siswa kurang percaya diri dan Ada beberapa siswa yang terlalu aktif sehingga susah untuk diarahkan dan dikondisikan dengan baik”.⁴⁶

Guru berusaha mencari solusi atas berbagai kendala dalam melakukan pembelajaran *show and tell* yang baik, yaitu dengan bahan dan alat ajar yang sederhana dan mudah ditemukan. Guru juga mencari solusi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan membentuk komunikasi

⁴⁶ Data wawancara dengan guru kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura, tanggal 23 November 2023. Pukul 09:35

yang baik dengan siswa, dan guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hasil belajar.

Wawancara lainnya ialah bagaimana upaya guru dalam evaluasi setelah mengunakan metode *show and tell* “Upaya guru dalam proses evaluasi dari penerapan metode *show and tell* ialah: 1) guru memberikan pertanyaan kepada siswa, lalu siswa menjawab secara langsung dengan menggunakan bahasa indonesia 2) siswa diminta menceritakan kembali pembelajaran yang telah disampaikan, 3) siswa diberikan kesempatan kembali pembelajaran, dan 4) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kembali”.

Kemudian berdasarkan hasil Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *show and tell* telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, dapat diketahui perbedaan hasil penilain yang telah dilakukan oleh guru sebelum dan sesudah menggunakan metode *show and tell*. adapau nilai sebelum menggunakan metode *show and tell* masih rendah nilai rata-rata 60% kemudian setekah menggunakan metode *show and tell* dengan nilai rata-rata ketercapaian dalam berkomunikasi secara lisan menggunakan bahasa Indonesia 95%, penjelasan sesuai dengan yang ditunjukkan 85% sebagian gambar dijelaskan 75%. Selain itu terdapat sebagian besar anak yang sudah mampu mendapatkan skor maksimal yang tertera pada hasil belajar siswa. Adapun aspek keterampilan berbicara yang telah dicapai oleh siswa ditekankan pada aspek yang ada di tabel dibawah ini:

No.	aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1.	Berbicara Berbahasa Indonesia Secara Lisan				
2.	Penjelasan Sesuai Dengan yang dipertunjukkan				
3.	Mampu menjelaskan dengan baik				

Tabel. 5.1 Indikator capaian keterampilan berbicara

BAB VI

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan hasil analisis data penelitian yang berjudul “ peningkatan keterampilan berbicara bahasa indonesia dengan metode *show and tell* siswa kelas V MI Al Falah 1 Sumber gayam kadur pamekasan madura. Maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran yang baik dalam penggunaan metode pembelajaran, yang berupa metode *show and tell* yaitu mampu dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa indonesia siswa kelas V MI Al Falah 1 sumber gayam kadur pamekasan madura
2. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas V, metode *show and tell* relevan digunakan mengapa demikian, karena pada proses pembelajaran dengan metode *show and tell* sangat membantu siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran di kelas, metode *show and tell* merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan pada sekolah tingkat dasar yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara khususnya siswa kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura.
3. Evaluasi dari metode *show and tell* maka proses ini merupakan proses evaluasi dalam peningkatan keterampilan berbicara peran guru sangatlah penting dan sangat berpengaruh terhadap siswa. proses evaluasi ini pertama guru memberi contoh terlebih dahulu, kemudian siswa diberi

kepercayaan untuk menunjukan dan menjelaskan secara bebas dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat dari media gambar yang telah mereka dapatkan. dengan tahapan ini guru mengetahui bahwa metode show and tell sangat efektif dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa indonesia siswa. dengan begitu siswa akan terbiasa dan senang menggunakan bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara bahas Indonesia dengan metode show and tell kelas V MI Al falah 1 sumber gayam kadur pamekasan madura, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Dalam proses perencanaan pembelajaran dalam penggunaan metode *show and tell* hendaknya harus lebih variatif lagi dan lebih menarik lagi, media yang digunakan harus dikembangkan lagi, agar tidak hanya menggunakan media gambar saja, karena media juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas setidaknya teknik dan strategi harus diperhatikan lagi, karena metode *show and tell* sudah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, dengan strategi dan teknik sebagai pendukung suksesnya pelaksanaan pembelajaran dengan metode *show and tell*
3. Kemudian pada tahap evaluasi sebagai tahap untuk mengetahui implikasi metode *show and tell* ini dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Siswa juga dapat diberi tugas rumah

untuk membuat video keterampilan berbicara, yang dilakukan dengan bercerita maupun menjelaskan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Diharapkan dengan langkah ini siswa semakin terbiasa berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Setyonogoro, dkk, *Bahan Keterampilan Berbicara* (September, 2020)

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah dasar edisi kedua*, cet.5 (Jakarta : Predanamedia, 2019).

Amiruddin abdullah, peran guru sebagai motivator dan pengaruhnya terhadap hasil belajar, *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 11, No. 1 (2022).

Andi Prastowo, *Analisis pembelajaran Tematik terpadu*, (Kencana : Jakarta 2019)

Data wawancara dengan guru kelas V MI Al falah 1 sumber gayam kadur pamekasan madura, tanggal 23 November 2023. Pukul 09:35

Data wawancara dengan guru kelas V MI Al falah 1 sumber gayam kadur pamekasan madura, tanggal 18 November 2023. Pukul 08:00

Data wawancara dengan guru kelas V MI Al falah 1 sumber gayam kadur pamekasan madura, tanggal 18 November 2023. Pukul 08:35

Data wawancara dengan guru kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura, tanggal 16 November 2023. Pukul 10:35

Data wawancara dengan guru kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura, tanggal 15 November 2023. Pukul 09:35

Data wawancara dengan guru kelas V MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura, tanggal 16 November 2023. Pukul 10:35

Dea kiki yestiana dan nabila zahwa, peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar, *FONDATIA Jurnal pendidikan asar*, Vol. 4, No. 1, (2020).

- Erlin Devita Poppy Artanti, Pelaksanaan Metode Show and Tell di Kelompok B2 TK Abangangruk Prambanan, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 6, (2020)
- Evi Szusanti, *Keterampilan Berbicara* (Depok: PT. Rajagrafindo Persazda, (2019).
- Faisal Rifki, Fadil abdi usmasyah, Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Show Tell Dengan Berbantuan Media Gambar Pada Siswa
- H. Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).
- Hafid Effendi, *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia* (Surabaya : CV.Salsabila putra prtama, 2017).
- Haryanto. *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Ine Laela, dkk, “Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak dalam Menveritakan Kembali dengan Metode Show and Tell, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 10, (2019).
- Kundharu Saddhono & St Y Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (teori dan aplikasi)* Bandung: Karya Putra Darwati, 2012
- Lala sakinah, andi Nurochman, Din Azwar Uswatun, Penerapan metode show and tell untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah, *Jurnal Perseda*. Vol. III, 6, (2020).
- Lili Herawati Parapet, dkk, *Buku Ajar Menulis dan Berbicara Produktif* (Azka Pustaka, 2022).

- Maulana Araft Lubis & Nasran Azizah, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Kencana : Jakarta 2020).
- Maya Hayatun Nopus & Desak Putu Parmiti, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show and Tell* Siswa SD Negeri Banjar Jawa”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1, (2017).
- Maya Hayatun Nopus & Desak Putu Parmiti, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show and Tell* Siswa SD Negeri Banjar Jawa”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1, (2017).
- Maya Hayatun Nopus, Desak Putu Parmiti, Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show and Tell* Siswa SD Negeri Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (4).
- Moh. Syaiful Rasyid, Halimatus Sa’diyah dan Nanda Setiana, *Ragam media pembelajaran*, (Batu: Literasi Nusantara Abadi, 2019).
- Muhammad Ali, Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (Basastra) Di sekolah Dasar, *PERNIK Jurnal Paud*, Vol.(2020).
- Muhammad Ilham, Ivan Ani Wijati, *keterampilan berbicara pengantar keterampilan berbahasa*, (Pasuruan : Lembaga Academic dan Reseach institute, 2020).
- Muhammad Ilham, Ivan Ani Wijati, *keterampilan berbicara pengantar keterampilan berbahasa*, (Pasuruan : Lembaga Academic dan Reseach institute, 2020).
- Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019),

Safri mardison, Perkembangan Bahasa anak usia sekolah Dasar/ Madrasah, *Jurnal Tarbiyah Al-Wahdad*, Vol. VI. (2016).

Safri mardison, Perkembangan Bahasa anak usia sekolah Dasar/ Madrasah, *Jurnal Tarbiyah Al-Wahdad*, Vol. VI. (2016).

Subyani, dkk, *Keterampilan Berbicara* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press,(2017).

Suci apriliyati ruiyat, Yufiarti, karnadi, Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Bercerita Dengan Menggunakan Komik Elektronik Tematik, *Jurnal Obsesi*, Vol.3 No.2, (2019).

Tri lestari dkk, Penggunaan Metode *Show and Tell* untuk meningkatkan keterampilan Berkomunikasi anak usia dini, *Jurnal Paud Agapedia*, Vo. 1. No. 1. (2017).

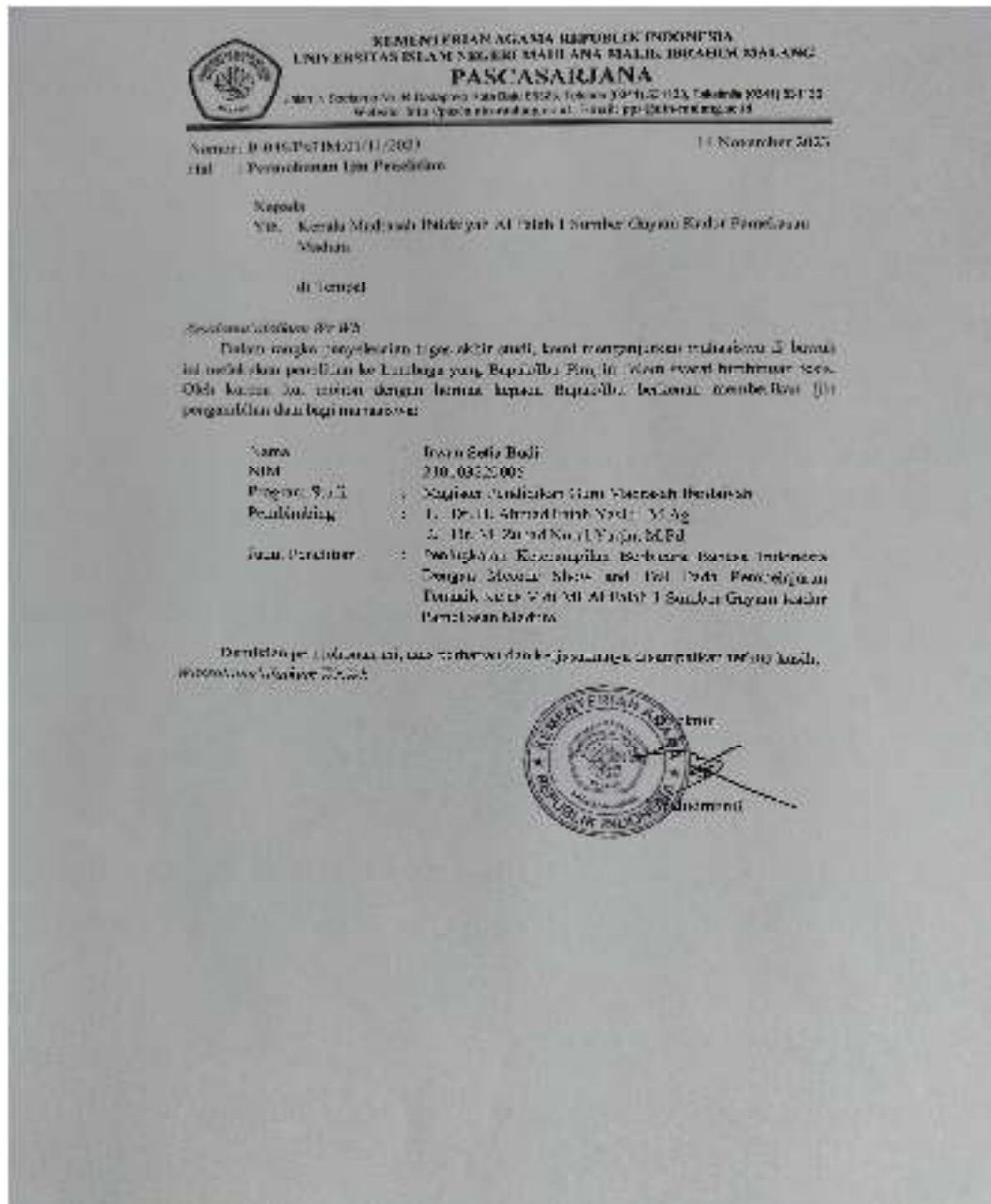
Yenni febiola febrianti, Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa indonesia pada masyarakat, *Jurnal pendidikan*. Vol. 2 No.1 (2021).

Yuspar Uzer, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri 97 Palembang, *PERNIK: Jurnal PAUD*, Vol. 4, (2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat penelitian dan surat balasan dari lembaga





YAYASAN AL-FALAH SUMBER GAYAM PAMEKASAN
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FALAH I
SUMBER GAYAM KADUR PAMEKASAN
TERAKREDITASI B
NSM 111235280255 NPSN 80719939

Alamat: Jl. Sumber Gayam Kadur Kecamatan Kabeh Kabupaten Pamekasan 69305 email:wa@falaha@gmail.com

Nama : AL.06/192/C.1/13.2023
Lampiran :
Judul : **Pemberian Ijin Penelitian**

Kepada Yth:
Direktur Puncasarijana Universitas Islam Negeri
Montana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menindaklanjuti Surat Depok Nomor B-016/IS/HM.01/11/2023 tentang
Pemberian Ijin Penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi
atas mahasiswa:

Nama : **IRWAN SETIA DUDI**
NIM : 201103220005
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : **Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa
Indonesia dengan Metode Show and Tell pada
Pembelajaran Tematik kelas V di MI Al-Falah I
Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura**
Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasa, M. Ag.
2. Dr. L. Zubed Kuru Yasa, M. Pd.

Maka dengan ini kami memberikan Ijin kepada mahasiswa dimaksud
untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data di lembaga tersebut dalam
sangat bimbingan tesis.

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pamekasan, 15 November 2023
Kepada MI Al-Falah I,

Hadidi AB, S. Pd.I
NIP.

LAMPIRAN 2

Foto Profil MI AL Falah 1 Sumber Gayam Kadur Madura



DENTITAS SEKOLAH		
1	Nama Sekolah	MI AL FALAH 1
2	N.Ss	111235280155/20527634
3	Provisi	Jawa Timur
4	Pemerintah Kota	Pamekasan
5	Kecamatan	Kadur
6	Desa/Kelurahan	Kadur
7	Jalan dan Nomor	Sumber Gayam
8	Faksimili/Faks	-
9	Kode Pos	69355
10	Telepon	-
11	Daerah	Pedesaan
12	Status Sekolah	Swasta
13	Kelompok Sekolah	-
14	Akreditasi	B
15	Surat Kelembagaan	-
16	Penerbit Stok	-
17	Tahun Berdiri	1950
18	Tahun Perubahan	-
19	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
20	Bangunan sekolah	Milik Sendiri

21	Lokasi Sekolah d. Jarak Pusat Kecamatan Kadur e. Jarak Pusat Ke Puast Kota/Kab f. Terletak Pada Lintasan	1km 15km Desa
22	Jumlah Keanggotaan Rayon	-
23	Organisasi Penyelenggara	Lembaga
24	Perjalanan Perubahan Sekolah	-

VISI

Kuat iman dan taqwa, berakhlak mulia, berpikir cerdas dan luas

MISI

- Penanaman dan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt
- Pembinaan akhlakul karimah
- melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- Meningkatkan kualitas sekolah
- Menjalin kerja sama antar warga sekolah dan masyarakat

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



No	Sarana Dan Prasarana	keterangan
1	Kantor	-
2	Perpustakaan	-
3	Halaman Sekolah	-
4	Kamar Mandi	-
5	Ruang Kelas	-
6	Parkiran	-

Data Guru

MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura

No	NAMA	L/P
1	Abdul Hamid	L
2	Moh. Jaib, S. Pd.I	L
3	Moh. Lutfi	L
4	Muhlis, S. Pd.I	L
5	Moh. Wasiluddin, S. Pd.I	L
6	Abd. Basith, A. Ma	L
7	Hadari Efendi, S. Pd.I	L
8	Yuyun Masrurah, S. Pd.I	P
9	Sitti Jumailatus Saniatur Rahmah, S. Pd	P
10	Hosnan, S. Pd.I	L
11	Miming Nurhamidah, S. Pd	P
12	Sugiarti, S. Pd.SD	P
12	Moh. Kholil, S. Pd.I	L
14	Habibi AS, S. Ag	P

Data Siswa Kelas V

MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura

No	Nama Siswa	L/P
1	Nurul Izzah	P
2	Rifaan Tumadhiroh	L
3	M. Denis Azka Firdausi	P
4	Meisya Saskia	L
5	Ahmad Royan Kamal	P
6	Maulidatul Riskiyah	P
7	Izzatus Shiyamah	P
8	Lutfan Aluf	L
9	Hirza Afiya	P
10	Moh. Nufais Ulin Nuha	L
11	Moh. Adlan Kamaliy	L
12	Moh. Azka Faizin	L
13	Wilfan Aisyil Amani	L
14	Melvin Athaullah	L
15	Za'imatul Muttaqiyat	L
16	Gemala Raddhine Sekar Arum Mubarak	P
17	Mesya Adelia Shofana	P
18	Itsna Kamelia Wahid	P
19	Safira Nisa Adelia	P

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama Sekolah	: MI AL FALAH 1 SUMBER GAYAM KADUR PAMEKASAN MADURA
Alamat Sekolah	: Jln. Pondok pesantren al falah 1 sumber gayam kadur pamekasn
Nama Guru Kelas	: Sitti Jumailatus Saniatur Rahmah, S. Pd
Hari/ tanggal wawancara	: 15 November 2023
Tempat	: Di dalam kelas V

1. Bagaimana persiapan guru dalam penerapan metode *show and tell* di kelas?

Jawab: Persiapan guru dalam penerapan metode *show and tell* di kelas yaitu guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu yang di buat sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam pembuatan RPP Guru menentukan metode yang akan di terapkan terlebih dahulu. Setelah RPP selesai di rancang guru mempelajari bahan ajar yang akan di sampaikan pada siswa. Mengenai metode pembelajaran, bagi seorang guru satu dengan guru yang lainnya memiliki cara tersendiri untuk memilih metode yang cocok untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan hal ini, guru memilih metode *show and tell* untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara.

2. Apakah guru selalu menggunakan metode *show and tell* ketika proses pembelajaran?

Jawab: Guru tidak selalu menggunakan metode *show and tell* dalam proses pembelajaran karena penerapan metode *show and tell* di sesuaikan pada materi tertentu.

3. Bagaimana cara guru menggunakan metode *show and tell* di kelas?

Jawab: Cara guru menggunakan metode *show and tell* yaitu peserta didik maju ke depan dan menunjukkan serta menceritakan gambar yang di bawanya kepada teman-teman yang lain. Pada kegiatan inti ini guru terlebih dahulu menjelaskan pembelajaran metode *show and tell* dan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan rujukan guna untuk mempermudah siswa untuk bercerita. Seperti (isi gambar?, kegiatan yang ada di gambar? Manfaat dari kegiatan yang ada di gambar?) Setelah menyampaikan guru memulainya dengan meminta peserta didik yang bersedia maju ke depan untuk menunjukkan gambar yang di bawa dan menceritakannya.

4. Bagaimana langkah-langkah yang di lakukan guru pada saat penggunaan metode *show and tell* pada saat pembelajaran di kelas?

Jawab: Langkah-langkah yang di lakukan guru pada saat penggunaan metode *show and tell* pada saat pembelajaran di kelas yaitu menyesuaikan yang ada di RPP, yang pertama kegiatan awal pembelajaran, yang kedua kegiatan inti pembelajaran, pada kegiatan inti ini guru menjelaskan pembelajaran metode *show and tell* dengan memberikan contoh atau rujukan agar siswa mengerti alur pembelajaran. Dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup pembelajaran.

5. Bagaimana pola pemanfaatan metode *show and tell* dalam kelas baik secara berkelompok maupun individu?

Jawab: Pola pemanfaatan metode *show and tell* yaitu di laksanakan dan di demonstrasikan oleh guru kepada siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.

6. Bagaimana kegiatan tindak lanjut yang di lakukan guru setelah menggunakan metode *show and tell* dalam pembelajaran?

Jawab: Kegiatan tindak lanjut yang di lakukan guru setelah menggunakan metode *show and tell* yaitu dengan meng agendakan metode *show and tell* pada pembelajaran agar pembelajaran terjadwal dengan baik.

7. Bagaimana cara guru melakukan perencanaan sebelum menggunakan metode *show and tell*?

Jawab: Cara guru melakukan perencanaan sebelum menggunakan metode *show and tell* yaitu guru menyiapkan RPP dengan melihat indikator apa yang ingin di capai. Guru juga memahami isi RPP dan melakukan pembelajaran yang sesuai dengan materi.

8. Bagaimana hasil pelaksanaan setelah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan metode *show and tell*?

Jawab: Hasil pelaksanaan setelah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan metode *show and tell* yaitu hasil kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, karena pembelajaran lebih efektif dan siswa lebih antusias dari pada tidak menggunakan metode *show and tell*.

9. Bagaimana hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran dengan metode *show and tell*?

Jawab: Hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran dengan metode *show and tell* yaitu ketika siswa maju ke depan menceritakan gambar yang di bawanya di situlah guru melakukan evaluasi dengan mengamati siswa bercerita. Adapun kriteria evaluasi dalam metode *show and tell* ini guru memberikan penilaian dari segi penguasaan materi dalam bercerita.

10. Apa saja hambatan yang di alami guru dalam memanfaatkan metode *show and tell*?

Jawab: beberapa hambatan yang di hadapi guru dalam memanfaatkan metode *show and tell* di antaranya keterbatasan waktu, tingkat keterlibatan siswa yang bervariasi.

11. Adakah kesulitan-kesulitan yang di alami siswa dalam menggunakan metode *show and tell*?

Jawab: Kesulitan yang di alami siswa dalam menggunakan metode *show and tell* yaitu siswa belum terbiasa maju ke depan dengan bercerita kepada teman yang lain sembari menunjukkan gambar yang di bawanya.

12. Bagaimana cara guru agar metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa?

Jawab: guru lebih banyak menggunakan metode *show and tell* dalam proses pembelajaran dari pada menggunakan metode yang lainnya.

13. Bagaimana solusi yang di gunakan ketika terjadi permasalahan dalam penerapan metode *show and tell*?

Jawab: untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan metode *show and tell* guru mempertimbangkan beberapa solusi diantaranya: yang pertama, perencanaan yang matang. Merencanakan dengan cermat agar waktu pembelajaran mencukupi, dan memastikan bahan atau objek yang di bawa siswa relevan dengan materi pembelajaran. Yang kedua, kolaborasi siswa. Dengan mendorong kolaborasi antara siswa untuk meningkatkan keterlibatan dan interaksi kegiatan *show and tel*. yang ketiga, pelatihan guru. Dengan memberikan pelatihan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan metode *show and tell* yang terakhir, lakukan evaluasi terus menerus. Melakukan evaluasi secara terus menerus terhadap penerapan metode *show and tell* ini, dengan menggabungkan strategi ini, guru dapat mengatasi permasalahan dan meningkatkan efektivitas penggunaan metode *show and tell* dalam pembelajaran.

14. Indikator apa saja yang di tekankan pada proses penerapan metode *show and tell*?

Jawab: beberapa indikator yang di tekankan dalam proses penerapan metode *show and tell* di antaranya, yang pertama relevansi materi. Objek yang di bawa siswa harus relevan dengan materi pembelajaran. Yang kedua, kemampuan berbicara. Penekanan pada kemampuan siswa untuk mengungkapkan diri secara verbal, menjelaskan dengan jelas.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS V

MI AL Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura

Nama siswa : 1. M. Denis Azka Firdausi

2. Maulidatul Riskiyah

3. Gemala Raddhine Sekar Arum Mubarak

1. Bagaimana perasaan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *show and tell* di kelas?

Jawab : Perasaan saya senang sekali kak karena saya bisa menyampaikan secara bebas menggunakan bahasa Indonesia

2. Apakah guru menjelaskan dengan baik ketika proses pembelajaran ?

Jawab : Iya kak, ibu maelah menjelaskan pembelajaran dengan baik saya suka kalo Ibu Maelah mengajar

3. Apakah dengan metode ini kamu senang mengikuti pembelajaran di kelas ?

Jawab : Iya kak senang sekali dengan pembelajaran dikelas bisa berkelompok bisa diskusi bersama teman-teman.

4. Apakah siswa termotivasi untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam kelas maupun diluar kelas?

Jawab : Iya kak saya mau menggunakan bahasa Indonesia agar aku bisa mahir berbahasa Indonesia kak.

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

Nama Sekolah : MI AL FALAH 1 SUMBER GAYAM KADUR
PAMEKASAN MADURA
Alamat Sekolah : Jln. Pondok pesantren al falah 1 sumber gayam
kadur pamekasn
Nama Guru Kelas : Sitti Jumailatus Saniatur Rahmah, S. Pd
Hari/ tanggal wawancara : 15 November 2023
Tempat : Di dalam kelas V

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

Nama Sekolah : MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur
 Pamekasan Madura
 Alamat Sekolah : Jln. Pondok Pesantren Al Falah 1 Sumber
 Gayam Kadur Pamekasan
 Nama Guru Kelas : Sitti Jumailatus Saniatur Rahmah, S. Pd
 Hari/ tanggal Observasi : 15 November 2023
 Jam : 09:00 - 11
 Subjek/ Materi : Tema 3 Berdirinya Bangsa
 dan Berbangsa Kita
 dan Tema 3 Manusia dan
 Bangsa Kita
 Tempat : Ruang kelas
 Metode : SHOW AND TELL

No	Aspek Yang Diamati	Va	Tidak	Keterangan	
1	Persepsi Dan Perencanaan				
	Guru Memberi Rpp	✓			
	Guru Mengajukan Media	✓			
	Guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat	✓			
	Metode yang digunakan guru sesuai dengan materi pembelajaran	✓			
2	Penerapan				
	Guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas	✓			
	Guru Mengajukan Proses Pembelajaran Yang Akan Berlangsung Selama Proses Pembelajaran	✓			
	Guru Menyajikan Media Pembelajaran	✓			
	Guru Melakukan Demonstrasi	✓			
	Guru Melakukan Contoh	✓			
	Guru mampu dalam menajutkan dan menjelaskan (berupa Show and Tell) Dengan Media Yang Di Gunakan	✓			
	Siswa berperan aktif dan berpartisipasi di dalam kelas	✓			
	3	Tindak Lanjut			
		Siswa memperoleh pengalaman yang Positif/ Umul Balik	✓		
Guru Melakukan Evaluasi		✓			
Evaluasi		✓			

Metode Show And Tell			
Relevan digunakan	✓		
Mudah diterima oleh siswa	✓		
Sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓		

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI PROSES WAWANCARA



Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara bersama Guru kelas V



LAMPIRAN 7

Perangkat Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru

(RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Instansi	: MI Al-Falah 1 Sumber Ciptan Kuala Pare asat Madura
Pengusun	: Sri Junaibatus Samudra Rahmah, S.Pd
Kelas/semester	: 5/2
Tema	: 9 Beribadah di sekitar kita
Subtema	: Misi dan peribadahnya
Materi pokok	: Bahasa Indonesia, UUKB, SBK, P
Pendekatan	: R
Alokasi waktu	: 60/35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan guru memberi contoh menjelaskan gambar tanpa tulisan siswa dapat memahami dan menirunya yang ditunjukkan oleh guru
2. Setelah guru memberi contoh gambar, siswa dapat menggambar
3. Setelah menggambar kelompok siswa melakukan diskusi selama sekurang-kurangnya 5 menit dan menggambar menggambar secara bergiliran di gambar tersebut.
4. Setelah diskusi, secara bergiliran siswa dapat menggambar dan menjelaskan makna gambar secara lisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Melalui metode ceramah dan tanya-jawab (role-play) siswa dapat menyampaikan pesan-pesan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.
6. Melalui metode role-play siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara percaya diri dan mengulangi

B. PONDOKAN DAN METODE

Pendekatan	: saintifik
Teknik	: Berkelompok
Metode	: <i>Brain and bell</i>

C. MEDIA ALAT PEMBELAJARAN


- a. Media Cetak
- b. Elemen Benda Hidup

D. SUMBER BELAJAR

- a. Buku tentang sistem kelas V lama (berada-benda di sekitar kita)
- b. Buku guru tentang kelas V lama (berada-benda di sekitar kita)
- c. Internet

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	deskripsi kegiatan	alokasi waktu
pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemanasan dengan jalan dan memutar kepala. 2. Guru bertanya tentang hal yang terjadi dalam kehidupan. 3. Siswa menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. 4. Siswa diminta bersikap "berani bertanya". 5. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 6. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui yang ada dalam. 7. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 8. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 9. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 10. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 11. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 12. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 13. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 14. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 15. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 16. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 17. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 18. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 19. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 20. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 	10 menit
inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 2. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 3. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 4. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 5. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 6. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 7. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 8. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 9. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 10. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 11. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 12. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 13. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 14. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 15. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 16. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 17. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 18. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 19. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 20. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 	120 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 2. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 3. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 4. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 5. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 6. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 7. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 8. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 9. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 10. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 11. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 12. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 13. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 14. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 15. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 16. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 17. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 18. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 19. Mengidentifikasi kata yang sudah diketahui. 20. Mengidentifikasi kata yang belum diketahui. 	

	<p>gambar tanpa tulisan</p> <p>4. Menjanjikan siswa menggunakan gambar yang telah dituliskan sebelumnya</p>  <p>5. Menjanjikan siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengaitkan makna dan konsep dari gambar tersebut</p> <p>6. Menjanjikan siswa melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam gambar tersebut melalui diskusi yang telah dilakukan</p>	
<p>7. Menjanjikan</p>	<p>siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengaitkan makna dan konsep dari gambar tersebut</p> <p>8. Menjanjikan siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengaitkan makna dan konsep dari gambar tersebut</p> <p>9. Menjanjikan siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengaitkan makna dan konsep dari gambar tersebut</p> <p>10. Menjanjikan siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengaitkan makna dan konsep dari gambar tersebut</p>	
	<p>11. Menjanjikan siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengaitkan makna dan konsep dari gambar tersebut</p>	

E. PENILAIAN

- 1. Penilaian pengetahuan
 - Tes lisan
 - Tes tulis

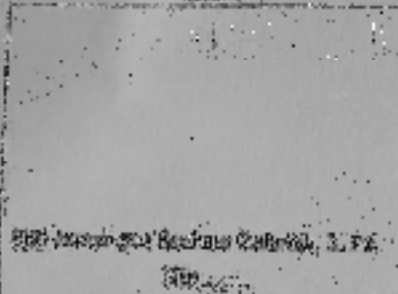

2. PENILAIAN SIRAP

Kesimpulan dibuat dalam proses pembekuan (sirap terfrit, dan tanggung jawab)

No.	Sirap	Rejan redhat	Milai kefrit	Mulai berkemungkinan	Membayar	Keterangan
1.	Debita					
2.	...					
3.	...					
4.	...					

PROSEDUR KETIDAKSELAMATAN

No.	Aspek	Test Kuali	Paik	Curly	Peta Bimbingan
1.	...	4	3	2	1
2.	...				
3.	...				

Mengetahui KPP Rehan V	Mengetahui Kepala Sekolah
	



Tema 9

Benda-Benda di Sekitar Kita

Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Buku Guru SD/MI
Kelas V



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2017

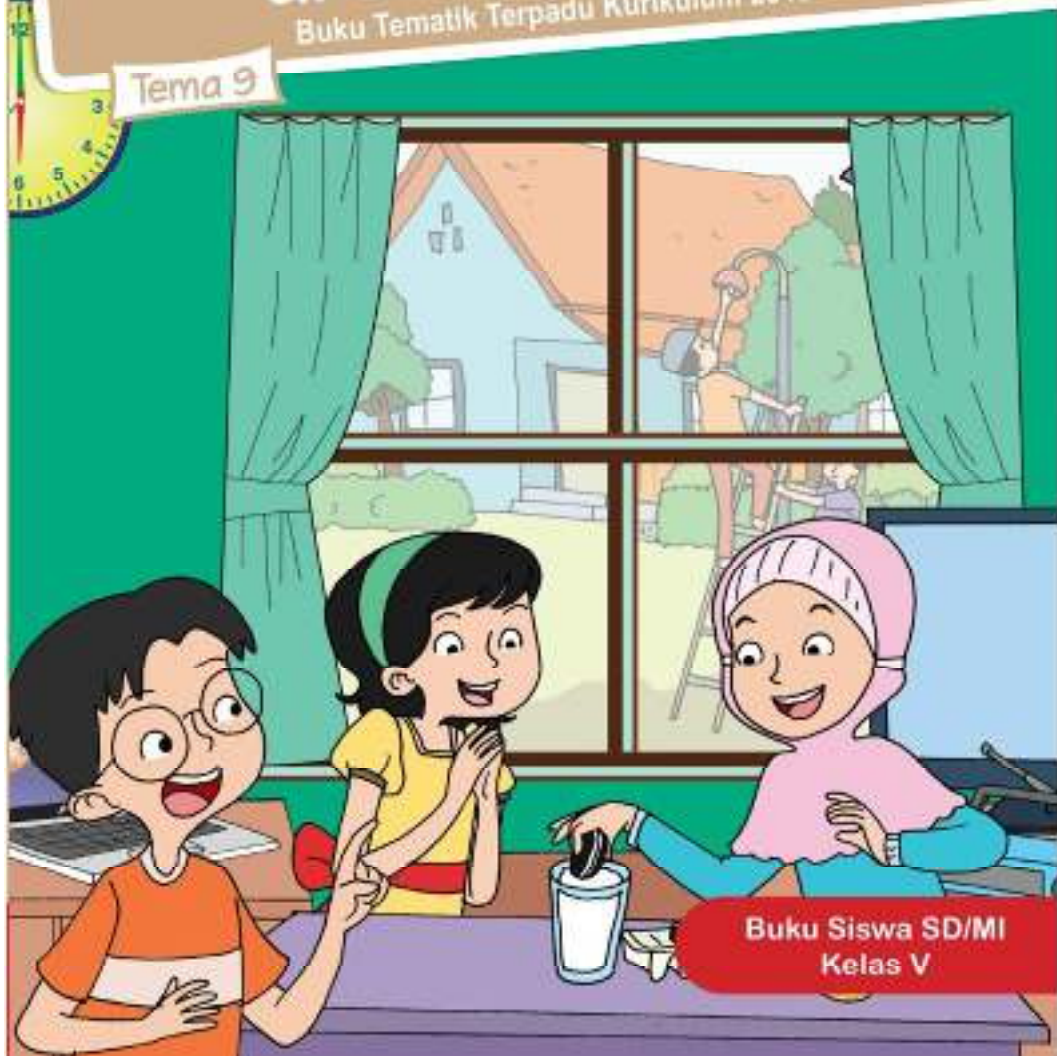


REVISI 2017

Benda-Benda di Sekitar Kita

Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013

Tema 9



RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama lengkap : Irwan Setia Budi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat tanggal lahir : Pamekasan,05-05-1998

Alamat asal : Dsn Kadur Timur, RT/RW 000/000, Desa Kadur,
Kec. Kadur

Nama ayah : Alm. Sabki Pa'tatik

Nama ibu : Alm. Maryam

No Hp : 081999186550

Email : irwansetiabudi54@gmail.com



B. Latar Belakang Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun Lulusan
TK	TK Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura	2006
MI	MI Al Falah 1 Sumber Gayam Kadur Pamekasan Madura	2012
MTSN	Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pamekasan Madura (MTSN 4)	2015
MA	MA Miftahul Ulum Sumber Jati Bungbaruh Kadur Pamekasan Madura	2018
S1	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Madura	2021